

**IMPLEMENTASI HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI MAN 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



Oleh  
**Siti Mar'atus Sa'adah**  
NIM. 084 133 044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
OKTOBER, 2017**

**IMPLEMENTASI HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI MAN 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Oleh

Sekretaris

**Siti Mar'atus Sa'adah**

**NIM. 084 133 044**

Disetujui Pembimbing

**Hafidz, S.Ag, M.Hum**  
**NIP. 197402182003121002**

**IMPLEMENTASI HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI MAN 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP.197905312006041016



**Dr. Mustajab, M.Pd. I**  
NIP.197409052007101001

Anggota

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag
2. Hafidz, S.Ag., M.Hum



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. <sup>1</sup>(QS. Al-Maidah :2)

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 106.

## PERSEMBAHAN

*Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

1. Ayah dan Ibunda tercinta Bapak H. Ahmad dan Hj. Jamilatun serta ibu Khasanah yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga serta doa yang tak pernah terhenti untuk menghantarkan saya pada pendidikan lebih tinggi dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku, semoga jerih payah dan pengorbanan serta doa orang tuaku diterima oleh Allah swt, Amiiin.
2. Kakakku Maemunah yang telah banyak berkorban juga dalam memotivasi baik moril maupun materiil untuk menyelesaikan pendidikanku.
3. Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.
4. Para sahabat setiaku yang telah merelakan waktunya untuk membantu, menyemangati dan menemaniku. Dan semua keluarga besarku yang telah menyisipkan doa untukku disetiap sujudnya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam, *rabbul izza* yang selalu menganugerahkan kekuatan pada setiap insan. Sehingga kita dapat menjalankan aktifitas ilmiah yang berupa merampungkan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada hamba-Nya yang mempunyai predikat *rahmatan lil alamin* yaitu Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya.

Selanjutnya penulis menghaturkan *syukran katsiran* kepada ayahanda, ibunda dan kakak tercinta yang selama ini telah memberikan do'a restu kepada kami untuk selalu mengejar pendidikan setinggi-tingginya, serta pengorbanan yang begitu besar dalam membiayai kami selama studi.

Tidak lupa pula ungkapkan terima kasih patut kami ucapkan kepada beberapa pihak yang telah memberikan sumbangsih pemikiran, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Ungkapkan terimakasih sedalam-dalamnya kami haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S. Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember.
5. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.
6. Bapak Hafidz, S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan
8. sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
10. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
11. Kepala sekolah MAN 1 Jember dan jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca. *Amin.*

**Wallaahul Muwafiq Ila Aqwamith Thariq**

***Wassalamualaikum. Wr. Wb***

Jember, 09 September 2017

Penulis

**Siti Mar'atus Sa'adah**  
**NIM : 084 133 044**





## ABSTRAK

**Siti Mar'atus Sa'adah, 2017: Implementasi Hubungan Masyarakat di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Humas merupakan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Kemajuan suatu lembaga pendidikan ini didukung dengan adanya masyarakat yang cerdas dan masyarakat yang selalu berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan lepas dari dukungan masyarakat internal maupun eksternal sekolah, yang mana masyarakat berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat akan menciptakan komunikasi yang baik pula. Sehingga dapat membantu menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tujuan lembaga.

Uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember pada tahun pelajaran 2017/2018. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan dalam penelitian ini menggunakan purposive yang dalam teknisnya memilih orang-orang yang mengerti dengan objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Untuk keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi sumber dan metode. Langkah-langkah yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember meliputi komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Tujuan dari komunikasi internal yaitu menciptakan saling pengertian sesama warga sekolah. Agar semua warga sekolah bisa saling mendukung program-program yang dilaksanakan demi pengembangan kualitas sekolah. Komunikasi yang dijalin WAKA humas melalui rapat rutin dan upacara bendera yang diadakan satu bulan satu kali. Selain itu juga sesama warga sekolah juga menjalin komunikasi baik formal maupun nonformal, sehingga

dengan adanya komunikasi yang baik program-program pengembangan sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 2). Hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember meliputi komunikasi antara sekolah dengan wali murid, sekolah dengan masyarakat sekitar, sekolah dengan instansi lain serta sekolah dengan pers. Tujuan dari komunikasi eksternal yaitu untuk meningkatkan saling percaya antara sekolah dengan masyarakat serta memperoleh dukungan dari wali murid maupun masyarakat mengenai program sekolah agar berjalan sesuai dengan rencana. Serta mempermudah dalam menjalin kerjasama dengan instansi luar lembaga yang terkait dengan pengembangan sekolah. WAKA Humas dalam menciptakan komunikasi dengan masyarakat luar lembaga melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan mereka dalam mengembangkan sekolah. Seperti mengadakan pertemuan wali murid, bina masyarakat maupun kerja sama dengan lembaga lain seperti tempat yang digunakan siswa- siswa untuk praktek.

Kata Kunci: Humas, Komunikasi



## DAFTAR ISI

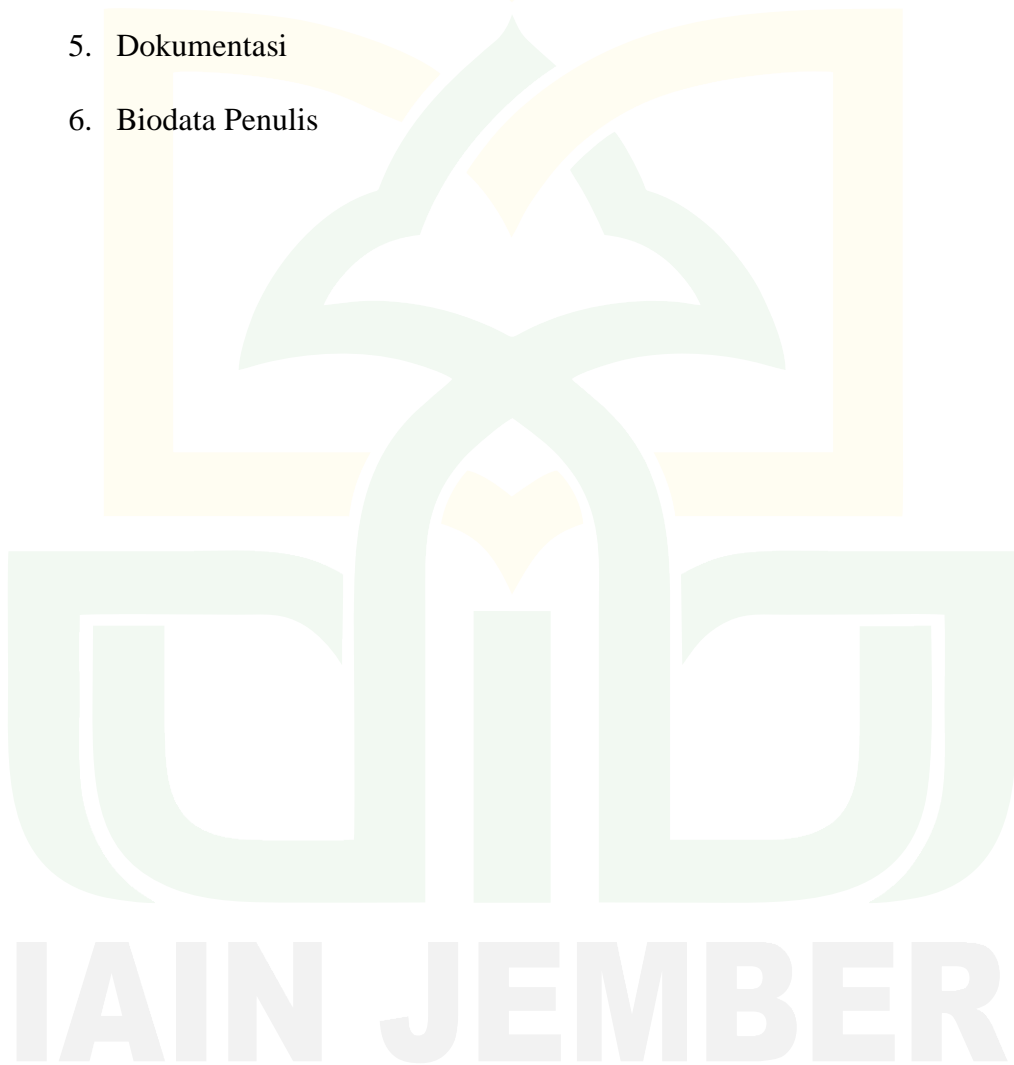
|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....              | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....     | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                 | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                      | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....               | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Penelitian .....      | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....               | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 9           |
| E. Definisi Istilah .....               | 11          |
| F. Sistematika Pembahasan .....         | 12          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....  | <b>14</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 14          |
| B. Kajian Teori .....                   | 18          |
| 1. Pengertian Hubungan Masyarakat ..... | 18          |
| 2. Tujuan Humas .....                   | 22          |

|   |            |
|---|------------|
| 3. Peran Humas .....                            | 27         |
| 4. Fungsi Humas .....                           | 28         |
| 5. Strategi Humas .....                         | 32         |
| 6. Pengertian Komunikasi .....                  | 39         |
| 7. Komunikasi Internal .....                    | 44         |
| 8. Komunikasi Eksternal .....                   | 52         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>61</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....         | 61         |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 61         |
| C. Subyek Penelitian.....                       | 62         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 63         |
| E. Analisis Data .....                          | 68         |
| F. Keabsahan Data.....                          | 69         |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                  | 70         |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>73</b>  |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 73         |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 90         |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 126        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>144</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 144        |
| B. Saran- saran .....                           | 145        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>148</b> |

Surat Pernyataan Keaslian

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Dokumentasi
6. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

| No. | Uraian   | Hal |
|-----|--|-----|
| 4.1 | Periodisasi Kepala MAN 1 Jember .....  | 74  |
| 4.2 | Jumlah Guru Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2017/2018<br>Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ..... | 80  |
| 4.3 | Jumlah Siswa menurut kelas, Program dan Jenis Kelamin .....                                | 82  |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi peranan lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan pendidikan. Masyarakat sebagai salah satu konsumen lembaga pendidikan sekarang ini lebih kritis dan realistis dalam memilih lembaga pendidikan. Sikap masyarakat seperti itu menuntut lembaga pendidikan untuk tetap menjaga dan meningkatkan *image* yang positif lembaganya dimata masyarakat.<sup>1</sup>

Saat ini, institusi pendidikan terlebih lembaga pendidikan Islam dihadapkan dengan tantangan global. Banyak lembaga pendidikan berlomba- lomba menarik simpati dan berusaha lebih dikenal masyarakat dengan berbagai kegiatan baik yang bersifat edukatif maupun yang bersifat amal demi kepentingan masyarakat. Semua itu dilakukan untuk menarik simpati, memenuhi target, dan meningkatkan jumlah siswa yang akan diperoleh tiap tahunnya. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama

---

<sup>1</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2010), 17.

terhadap sekolah dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

Semakin berkembangnya masyarakat diisyaratkan dengan semakin besarnya tuntutan masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidikan, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi lembaga yang tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat tersebut maka tidak mustahil akan berdampak pada pengucilan lembaga atau dengan kata lain lembaga tersebut tidak akan dipercaya oleh masyarakat dan masyarakat akan mencari lembaga yang lain.

Pada hakikatnya lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat. Hubungan serasi, terpadu serta timbal balik yang sebaik-baiknya antara sekolah dan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang. Dengan demikian masyarakat dapat ikut bertanggung jawab secara tidak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Frank Jefkins, humas merupakan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 186-187.

<sup>3</sup> Morrisian, *Manajemen Pubkic Relations: Strategi Menjadi Humas Professional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 8.



Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya, sebab tanpa komunikasi maka tidak adanya proses interaksi saling tukar menukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi dan lain sebagainya. Maka dalam kegiatan humas sangat penting adanya komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan (*messages*) demi tercapainya tujuan dan pengertian bersama dengan publik serta khalayak sasarannya.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari, humas memiliki tugas dan fungsi sebagai mediasi dua arah yaitu antara lembaga dan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya tujuan, kebijakan, kegiatan demi kemajuan dan pencapaian citra positif lembaga pendidikan. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu lembaga misalnya sejarah atau riwayat lembaga yang baik, manajemen yang baik, hubungan baik dengan lembaga lain, mampu menghasilkan *output* yang bagus, dan peduli dengan lingkungan.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan dari segi pelaku sangat variatif mulai dari yang bersifat individual hingga kolektif. Dijelaskan pada pasal 54 ayat (1) dan (2) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

---

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi; Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 82

2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.<sup>5</sup>

Adapun dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan, semua bentuk partisipasi ini menjadi penting untuk mewujudkan tanggung jawab bersama, antara pihak sekolah dengan masyarakat terhadap masa depan pendidikan.<sup>6</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman pada QS. AL Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ  
مَعَ الصَّابِرِينَ ٤٦

Artinya:” Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”<sup>7</sup> (QS. Al Anfal: 46)

Kesimpulan dari ayat tersebut adalah bahwasannya perselisihan itu adalah tercela di dalam syariat. Maka wajib bagi kita untuk berusaha melepaskan diri darinya sedapat mungkin karena itu adalah penyebab lemahnya umat.

Terkait dengan penelitian ini, tentunya dengan adanya kerja sama antara individu maupun kelompok dapat menciptakan suasana keharmonisan dan kebersamaan diantara mereka. Begitu juga dengan adanya komunikasi yang baik dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan

<sup>5</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 23 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 25.

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), 185-186.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 183.

dapat membina keharmonisan antar sekolah dengan masyarakat maupun instansi lain.

Dengan adanya manajemen humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama yang baik antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) maupun masyarakat umum (*external public*). Karena humas merupakan salah satu tombak dari globalisasi. Bagi sebuah lembaga pendidikan humas sangat di perlukan untuk menjalin komunikasi dengan para *stakeholders* ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program lembaga pada publik.

Kegiatan humas di dalam suatu lembaga tidak hanya meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa saja, akan tetapi menjalin hubungan dengan masyarakat luas, seperti menjalin relasi dengan orang yang peduli terhadap pendidikan dan instansi pemerintah. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan membutuhkan jalinan komunikasi secara menyeluruh dengan semua lapisan masyarakat, supaya sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat diterima ditengah-tengah masyarakat dan pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Untuk mewujudkan itu semua maka humas dalam lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini tentu saja perlu adanya manajemen humas sebagai alat untuk mengendalikan humas agar tujuan lembaga pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Bahasa yang lebih dinamis dikatakan bahwa lembaga pendidikan dan masyarakat bukan hanya sekedar menjalin hubungan, tetapi lebih kepada komunikasi dan

keluasan makna ini akan berdampak terhadap keharmonisan hubungan sekolah dan masyarakat. Dengan hubungan tersebut maka sekolah dan masyarakat akan memberikan dukungan satu dengan lainnya. Dengan kata lain, hubungan sekolah dengan masyarakat akan membuahkan hasil berupa kerjasama dan kerjasama tersebut dapat terlaksana dengan baik jika terjadi komunikasi yang kondusif yang mengarah kepada pemenuhan kebutuhan keduanya.<sup>8</sup>

Kemajuan suatu lembaga pendidikan ini didukung dengan adanya masyarakat yang cerdas dan masyarakat yang selalu berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan lepas dari dukungan masyarakat internal maupun eksternal sekolah, yang mana masyarakat berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat akan menciptakan komunikasi yang baik pula.

Dengan demikian jelas bahwa lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Lingkungan pendidikan sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini,

---

<sup>8</sup> Dadang suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 277.

pemerintah telah mensosialisasikan *desentralisasi* pendidikan di mana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri.

Dalam pelaksanaannya humas memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan sekolah kepada masyarakat umum/publik. Peran humas di sekolah pada umumnya menjaga serta mengkomunikasikan antara masyarakat umum dengan sekolah agar terjalin hubungan yang harmonis. Selain itu peran humas di sekolah yaitu menjalin kerjasama, baik dengan masyarakat umum maupun lembaga/instansi lain guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

MAN 1 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memperhatikan hubungan masyarakatnya dan pada saat ini menjalankan tugas dan peranannya. Sesuai tugasnya humas di MAN 1 Jember memiliki peran ganda dalam kinerjanya yaitu fungsi internal maupun fungsi eksternal. Kegiatan humas internal lebih kepada membangun komunikasi dan distribusi informasi ke dalam personal di lembaganya. Sementara fungsi eksternal humas lebih bersentuhan dengan pihak luar, khususnya yang berkompeten seperti masyarakat, wali murid, dunia usaha dan lain sebagainya. Humas MAN 1 Jember sangat memiliki peranan penting dalam melakukan komunikasi, baik itu komunikasi internal maupun eksternal.<sup>9</sup>

Dengan manajemen humas yang baik sekolah dapat memberikan layanan informasi pendidikan yang memuat segala macam bentuk

---

<sup>9</sup> Observasi, Jember, 21 Juli 2017

informasi tentang MAN 1 Jember. Serta layanan melalui produk humas sekolah yaitu majalah MAN 1 Jember dan *website* MAN 1 Jember serta kegiatan-kegiatan lain yang mempermudah humas untuk meningkatkan pencitraan sekolah.<sup>10</sup>

Merujuk pada beberapa uraian diatas, MAN 1 Jember merupakan lembaga pendidikan yang berusaha menciptakan komunikasi internal dan eksternal, dengan adanya manajemen humas yang baik sekolah dapat memberikan layanan informasi pendidikan yang memuat segala macam bentuk informasi tentang MAN 1 Jember.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Hubungan Masyarakat di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

<sup>10</sup> Observasi, Jember, 21 Juli 2017

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* ( Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

2. Bagaimana implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat serta keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ibid.,45

<sup>13</sup> Penyusun, *Pedoman*, 45.

## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi kepala madrasah terkait dengan pengelolaan hubungan masyarakat di MAN 1 Jember.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi.

### a. Peneliti

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang komunikasi yang baik dalam hubungan masyarakat dengan lembaga di MAN 1 Jember.

### b. Kepala Madrasah MAN 1 Jember

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah keharmonisan hubungan lembaga MAN 1 Jember dengan masyarakat dalam menggunakan komunikasi yang baik.

### c. Mahasiswa IAIN Jember

Bagi mahasiswa IAIN Jember dapat dijadikan referensi tentang implementasi hubungan masyarakat.

### d. Bagi pembaca



Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.<sup>14</sup>

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Implementasi**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>15</sup> Jadi yang dimaksud implementasi disini adalah suatu pelaksanaan pengelolaan humas untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga dengan masyarakat dalam menciptakan komunikasi yang baik.

#### **2. Hubungan Masyarakat (Humas)**

Hubungan masyarakat (humas) adalah suatu usaha yang disengaja, direncanakan dan diteruskan untuk menjalin dan membina

<sup>14</sup> Ibid., 45.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 427.

saling pengertian diantara organisasi dan masyarakat.<sup>16</sup> Jadi yang dimaksud hubungan masyarakat disini ialah suatu alat untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Dari beberapa definisi istilah diatas, yang dimaksud peneliti tentang implementasi hubungan masyarakat di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 adalah hubungan masyarakat yang dilaksanakan lembaga pendidikan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya dan saling kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat melalui komunikasi, baik itu komunikasi internal maupun eksternal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang didahului dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>17</sup> Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

---

<sup>16</sup> Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava media, 2013), 143.

<sup>17</sup> Penyusun, *Pedoman*, 48.

### **Bab satu, Pendahuluan**

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

### **Bab dua, Kajian Pustaka**

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada dasar ini serta memuat kajian teori.

### **Bab tiga, Metode Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

### **Bab empat, Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

### **Bab lima, Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

- a. Penelitian terdahulu hasil penelitian Siti Nur Azizah dengan judul Skripsi “Implementasi Manajemen Humas Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang humas dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Siti Nur Azizah meneliti tentang implementasi manajemen humas melalui fungsi manajemen dan lokasi penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari Jember, sedangkan peneliti memfokuskan implementasi humas dalam aspek komunikasi baik itu komunikasi internal dan eksternal.

- b. Penelitian yang dilakukan Taufik Abdillah dengan judul Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri III Tanggul Tahun Pelajaran 2012/2013. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Abdillah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang humas dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Taufik Abdillah meneliti tentang manajemen humas untuk meningkatkan kualitas lembaga dan lokasi penelitiannya di MTsN III Tanggul, sedangkan peneliti memfokuskan implementasi humas dalam aspek komunikasi baik itu komunikasi internal dan komunikasi eksternal, lokasi penelitiannya di MAN 1 Jember.
- c. Penelitian yang dilakukan Dyas Ulyas Sa'adah dengan judul Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyas Ulyas Sa'adah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang humas dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Dyas Ulyas Sa'adah meneliti tentang humas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan lokasi penelitiannya di MA Ma'arif Ambulu, sedangkan peneliti

meneliti humas dalam aspek komunikasinya dan lokasi penelitiannya di MAN 1 Jember.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

| No | Nama            | Judul   | Perbedaan  | Persamaan  |
|----|-----------------|---|--|--|
| 1  | Siti Nur Azizah | Implementasi Manajemen Humas Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 | Siti Nur Azizah meneliti tentang implementasi manajemen humas melalui fungsi manajemen dan lokasi penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari Jember, sedangkan peneliti memfokuskan implementasi humas dalam aspek komunikasi baik itu komunikasi internal dan eksternal. | sama- sama meneliti tentang humas dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif. |

|   |                       |  |   |   |
|---|-----------------------|--|---|---|
| 2 | Taufik<br>Abdillah    | Manajemen<br>Humas Dalam<br>Meningkatkan<br>Kualitas<br>Lembaga<br>Madrasah<br>Tsanawiyah<br>Negeri III<br>Tanggul<br>Tahun<br>Pelajaran<br>2012/2013. | Taufik Abdillah<br>meneliti tentang<br>manajemen humas<br>untuk<br>meningkatkan<br>kualitas lembaga<br>dan lokasi<br>penelitiannya di<br>MTsN III Tanggul,<br>sedangkan peneliti<br>memfokuskan<br>implementasi<br>humas dalam aspek<br>komunikasi baik itu<br>komunikasi<br>internal dan<br>komunikasi<br>eksternal, lokasi<br>penelitiannya di<br>MAN 1 Jember. | sama- sama<br>meneliti<br>tentang humas<br>dan metode<br>penelitiannya<br>menggunakan<br>kualitatif |
| 3 | Dyas Ulyas<br>Sa'adah | Implementasi<br>Manajemen<br>Humas Dalam<br>Meningkatkan<br>Minat Belajar<br>Siswa Pada<br>Mata<br>Pelajaran<br>Fiqih Di<br>Madrasah<br>Aliyah         | Dyas Ulyas<br>Sa'adah meneliti<br>tentang humas<br>dalam<br>meningkatkan<br>minat belajar siswa<br>pada mata<br>pelajaran fiqih dan<br>lokasi<br>penelitiannya di<br>MA Ma'arif   | sama- sama<br>meneliti<br>tentang humas<br>dan metode<br>penelitiannya<br>menggunakan<br>kualitatif |

|  |  |   |   |  |
|--|--|---|---|--|
|  |  | Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014/2015. | Ambulu, sedangkan peneliti meneliti humas dalam aspek komunikasinya dan lokasi penelitiannya di MAN 1 Jember. |  |
|--|--|---|---|--|

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Jika dilihat dari sisi maknanya, hubungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang sangat luas sehingga masing-masing ahli memiliki persepsi yang berbeda-beda hal ini tentu disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda-beda, seperti diungkapkan bahwa hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik, baik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama.

Secara lebih umum dikatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang



kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah.<sup>18</sup>

Secara sederhana pengertian Humas (Hubungan Masyarakat) atau disebut juga PR (*Public Relation*) adalah fungsi manajemen yang membantu mengelola komunikasi antara organisasi atau lembaga dengan khalayaknya, supaya terjadi hubungan baik, saling pengertian dan mendukung antara organisasi atau lembaga dengan publiknya.

Adapun pengertian PR secara definitive hingga saat ini belum terdapat consensus mutlak diantara ahli/professional PR. Cutlip dan Center megartikan Public Relation sebagai suatu kegiatan komunikasi dan penafsiran, serta komunikasi- komunikasi dan gagasan-gagasan dari suatu lembaga kepada publiknya dan pengkomunikasian informasi, gagasan-gagasan, serta pendapatnya dari publiknya itu kepada lembaga tadi dalam usaha yang jujur untuk menumbuhkan kepentingan bersama sehingga dapat tercipta suatu persesuaian yang harmonis dari lembaga itu dengan masyarakatnya.<sup>19</sup>

Menurut kamus *Fund and Wagnel* dalam Zulkarnain Nasution, pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk

---

<sup>18</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 278.

<sup>19</sup> Kustadi Suhandang, *Studi dan Penerapan Public Relations: Pedoman Kerja Perusahaan*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 45.

menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.<sup>20</sup>

Menurut H. A. W. Widjaja Hubungan Masyarakat disebut juga *public relations (purel)*, dengan ruang lingkup (*scope*) kegiatan yang menyangkut baik individu ke dalam maupun individu keluar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Frank Jefkins dalam Morrisan, terdapat begitu banyak definisi humas namun ia sendiri memberikan batasan humas, yaitu sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurutnya, humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.<sup>22</sup>

Hubungan masyarakat, atau sering disingkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap individu/organisasi.

---

<sup>20</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas*, 9-10.

<sup>21</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 53.

<sup>22</sup> Morrisan, *Manajemen Public Relation; Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 8.

Istilah humas juga memiliki pengertian yang luas dan populer digunakan dalam rangka menyampaikan berbagai informasi yang penting, baik dalam konteks pemerintahan, perusahaan maupun pendidikan.

Secara garis besar aktivitas utama humas berperan sebagai berikut:

- a. *Communicator*, artinya kemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak/elektronik dan lisan atau tatap muka dan sebagainya. Disamping itu juga bertindak sebagai mediator.
- b. *Relationship*, ialah kemampuan peran PR membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan public eksternal. Berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut.
- c. *Back up Management*, melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan lain, seperti manajemen promosi, pemasaran, operasional, personalia dan sebgainya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan/organisasi.
- d. *Good Image Maker*, ialah menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas PR dalam melaksanakan manajemn

kehumasan membangun citra atau nama baik lembaga/organisasi dan produk yang diwakilinya.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan humas

Tujuan humas adalah meningkatkan popularitas sekolah dimata masyarakat. Sehingga prestise sekolah dapat meningkat pula.<sup>24</sup> Secara umum humas memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih konkrit hubungan antara sekolah dengan masyarakat antara lain:

- a. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- b. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
- c. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.<sup>25</sup>

Humas pada hakikatnya adalah aktivitas, maka sebenarnya tujuan humas dapat dianalogikan dengan tujuan komunikasi, yaitu adanya penguatan dan perubahan kognisi, afeksi dan perilaku

<sup>23</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, 245.

<sup>24</sup> Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996),188.

<sup>25</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 280.

komunikannya. Tujuan humas adalah terjaga dan terbentuknya kognisi, afeksi dan perilaku positif publik terhadap organisasi/lembaga.

1. Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi)

Tujuan humas pada akhirnya adalah membuat publik dan organisasi/lembaga saling mengenal. Baik mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-masing. Dengan demikian, aktivitas kehumasan haruslah menunjukkan adanya usaha komunikasi untuk mencapai saling kenal dan mengerti tersebut. Sifat komunikasinya bersifat komunikatif saja.

2. Menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi)

Sikap saling percaya keberadaannya masih bersifat laten (tersembunyi), yaitu ada apa keyakinan seseorang (publik) akan “kebaikan/ketulusan” orang lain (organisasi/lembaga) dan juga pada keyakinan organisasi/lembaga akan “kebaikan/ketulusan” publiknya.

Kebaikan/ ketulusan masing-masing dapat diukur dengan etika moral maupun materil yang ditanamkan dan ditunjukkan masing-masing. Di sinilah humas menggunakan prinsip-prinsip komunikasi persuasif. Dia mempersuasi publik untuk percaya kepada organisasi/lembaga, sebaliknya juga organisasi/lembaga untuk percaya kepada publiknya.

### 3. Memelihara dan menciptakan kerja sama (aspek psikomotoris)

Tujuan ini dengan adanya komunikasi diharapkan akan terbentuknya bantuan dan kerja sama yang nyata. Artinya, bantuan dan kerja sama ini sudah dalam bentuk perilaku atau termanifestasikan dalam bentuk tindakan tertentu.

Tujuan humas atau public relations secara universal terbagi kepada empat hal, yaitu:

- a. Menciptakan citra yang baik.
- b. Memelihara citra yang baik.
- c. Meningkatkan citra yang baik.
- d. Memperbaiki citra jika citra organisasi menurun/ rusak.<sup>26</sup>

Untuk membantu pemahaman tentang makna dari hubungan sekolah dan masyarakat, maka oteng mengungkapkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah.
2. Menilai program sekolah dengan kata-kata kebutuhan-kebutuhan terpenuhi.
3. Mempersatukan orang tua, siswa serta guru-guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan.

<sup>26</sup> Neni Yulianita, *Dasar-dasar Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 42-43.

5. Membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
6. Memberitahu masyarakat tentang pekerja sekolah.
7. Mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.<sup>27</sup>

Dalam bukunya Zulkarnain Nasution disebutkan bahwa tujuan yang hendak dicapai hubungan masyarakat pada sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.
- b. Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
- c. Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.
- d. Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
- e. Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah.
- f. Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

---

<sup>27</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 280

- g. Sekolah sebagai jasa lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga dan masyarakat lain).
- h. Supaya kreatifitas mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerjasama dengan lembaga lain.

Keberhasilan tersebut dijadikan sebagai sasaran hubungan sekolah dengan masyarakat, tergantung pada pemahaman pimpinan sekolah terhadap pentingnya keberadaan peran kehumasan sekolah untuk difungsikan.<sup>28</sup>

Selain itu untuk mencapai hubungan kerjasama yang harmonis dengan publik, kegiatan humas harus diarahkan ke dalam atau di sebut juga internal public relations dan ke luar atau disebut juga eksternal public relations. Kegiatan humas yang diarahkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kehidupan di sekolah, kegiatan humas di sekolah disebut juga publisitas sekolah yaitu semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati dan pengertian masyarakat. Kegiatan publisitas sekolah tidak hanya dilakukan di luar sekolah, tetapi ditunjukan pula kepada publik di lingkungan sekolah seperti guru, siswa, maupun pegawai sekolah.

---

<sup>28</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas di Lembaga Pendidikan*, 32.



Sasaran humas meliputi dua hal, yaitu sasaran yang berupa publik intern dan sasaran yang berupa publik ekstern. Humas internal adalah hubungan yang dijalin diantara unsur-unsur yang ada di sekolah. Humas internal meliputi:<sup>29</sup>

1. Humas antara kepala sekolah dengan guru-guru.
2. Humas antara kepala sekolah dengan murid.
3. Humas antara kepala sekolah dengan pegawai TU.
4. Humas antara guru-guru dengan murid.
5. Humas antara guru-guru dengan pegawai TU.
6. Humas antara murid-murid dengan pegawai TU.

Publik eksternal strategi humas yang berfungsi untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat juga dapat dilakukan dengan kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung.

### **3. Peran Humas**

Peranan humas dalam suatu organisasi atau lembaga adalah memasarkan, menginformasikan terkait kegiatan, program-program kerja yang terdapat dalam organisasi atau lembaga agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Humas juga berperan menerima serta menganalisis kritik dan saran dari masyarakat luas terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi atau lembaga tersebut. Kritik dan saran yang diterima oleh praktisi

---

<sup>29</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi-komunikasi & Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 59

humas kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan pimpinan. Diskusi dengan pimpinan penting dilakukan agar terdapat solusi yang tepat dari kritik dan saran dari masyarakat tersebut.<sup>30</sup>

Peranan humas erat kaitannya dengan fungsi humas terutama fungsi atau peranan humas di lembaga pendidikan. Pada era globalisasi akan banyak timbul masalah atau persoalan yang disebabkan karena kurang baiknya kinerja praktisi humas. Persoalan yang sering terjadi adalah adanya opini negatif dari publik terhadap suatu lembaga pendidikan tersebut.

Opini publik yang negatif akan menimbulkan dampak yang buruk bagi proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut. Itulah mengapa humas mempunyai peranan penting dalam lembaga pendidikan, yaitu menciptakan opini positif publik terhadap lembaga pendidikan. Humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah (timbal balik) antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan publik (masyarakat).

#### **4. Fungsi Humas**

Fungsi humas erat kaitannya dengan peranan humas, sesuai yang telah dijelaskan pada peranan humas diatas, yaitu menciptakan opini positif publik terhadap lembaga pendidikan. Humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah (timbal balik) antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan *public*

---

<sup>30</sup>Zainal Mukarom, *Manajemen public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 56-57

(masyarakat). Komunikasi dua arah (timbang balik) tersebut diserahkan secara sepenuhnya kepada staf hubungan masyarakat.

Dan begitu pula dengan Fungsi *public relations* menurut Bertrand R. canfield, adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

a. Mengabdikan pada Kepentingan Umum

Jika tidak untuk kepentingan public, baik internal maupun eksternal, tidak mungkin akan tercipta hubungan yang menyenangkan. Sebaliknya, suatu badan/perusahaan dapat sukses apabila segala tindakannya merupakan pengabdian kepada kepentingan umum.

b. Memelihara Komunikasi yang Baik

Seorang pemimpin yang melakukan kegiatan *public relations* akan berhasil dalam kepemimpinannya apabila ia ikut bergaul dengan para karyawannya. Ia melakukan kegiatan komunikasi tidak hanya dalam hubungan pekerjaan, tetapi juga di luar pekerjaan. Misalnya, dengan mengadakan pertandingan olahraga, kegiatan “anjingsana”, dan lain-lain.

c. Menitikberatkan pada Moral dan Tingkah Laku yang Baik

Seorang pemimpin yang baik dalam tingkah lakunya akan mementingkan moralitas. Ia akan mempunyai wibawa apabila tidak cacat moral dan tingkah laku. Ia juga harus menjadi teladan bagi bawahannya.

---

<sup>31</sup>Ibid., 55-56.

Renald Kasali menjelaskan bahwa fungsi *public relations* atau manajemen humas adalah fungsi manajemen humas yang bertujuan menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi suatu lembaga, organisasi, perusahaan atau produknya terhadap segmen masyarakat, yang kegiatannya langsung ataupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masa depan organisasi, lembaga, perusahaan dan produknya. Maksud dari pendapat Renald Kasali tersebut adalah bahwa humas mempunyai fungsi dalam menciptakan persepsi atau kesan baik dari masyarakat yang berhubungan langsung atau yang memberikan dampak bagi masa depan organisasi atau lembaga itu sendiri.<sup>32</sup>

Zulkarnain Nasution menjelaskan fungsi-fungsi manajemen humas dalam lembaga pendidikan antara lain:

1. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa).
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.

---

<sup>32</sup>Ruslan, *Manajemen*, 36

3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Fungsi humas di lembaga pendidikan menurut Zulkarnain Nasution sesuai yang disebutkan diatas maksudnya adalah bahwa humas harus mampu menjadi mediator dalam menjalin komunikasi dengan publik internal maupun publik eksternal, memberikan dukungan serta menunjang pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan, serta menciptakan citra positif lembaga pendidikan. Menurut Edward L. Bernay menyebutkan terdapat tiga fungsi utama humas, yaitu:

- (1) Memberikan penerangan kepada masyarakat.
- (2) Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung.
- (3) Berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan/lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi humas adalah mampu menjadi komunikator dan mediator untuk anggota dalam sebuah perusahaan, organisasi atau lembaga maupun untuk masyarakat luas. Menampung segala aspirasi masyarakat terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi atau lembaga. Humas juga

berfungsi menciptakan citra yang baik atau positif dalam masyarakat.<sup>33</sup>

## 5. Strategi Humas

Terdapat banyak program dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Langkah selanjutnya dalam melancarkan program-program sekolah dibutuhkan semacam strategi.

Adapun pengertian strategi humas di Lembaga Pendidikan Islam dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti ilmu siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> Strategi bisa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak dikaitkan dengan istilah taktik, teknik dan metode, ketiga istilah ini sebenarnya hanya masih dalam lingkungan strategi hanya mempunyai garapan yang lebih praktis, sempit dan rinci. Misalnya komunikasi dibagi menjadi oral dan visual, maka komunikasi oral menjadi permasalahan teknik dan taktik.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

<sup>33</sup>Nasution, *Manajemen*, 18.

<sup>34</sup> Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 1994), 395.

Menurut Ahmad S. Adnan Putra dalam bukunya Rosady Ruslan menjelaskan bahwa, batasan pengertian tentang strategi humas (*public relation*) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas.<sup>35</sup> Atau rencana dengan skala besar dan berorientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran.

Dan berikut ini landasan umum dalam proses penyusunan strategi humas:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul.
- b. Identifikasi unit-unit sasarannya.
- c. Mengevaluasi mengenai pola dan kadar sikap tinda sebagai sasarannya.
- d. Mengidentifikasi tentang struktur kekuasaan unit pada sasaran.
- e. Pemilihan opsi atau unsur taktikal strategi humas.
- f. Mengidentifikasi dan mengevaluasi terhadap seluruh perubahan kebijakan atau peraturan yang ada.
- g. Langkah terakhir adalah menerapkan langkah-langkah program yang telah direncanakan, mengkomunikasikan dan penilaian hasil kerja.

Setelah mengetahui beberapa landasan umum maka dalam strategi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan

---

<sup>35</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 110.

dengan lingkungan, kondisi, visi atau arah, tujuan dan sasaran dari suatu pola yang menjadi ketetapan sebuah instansi.

1. Secara makro di pengaruhi oleh unsur kebijakan umum (*public policy*), budaya (*culture*) yang dianut.
2. Secara mikro tergantung dari misi sebuah lembaga tertentu dengan sumber-sumber yang dimiliki (SDM atau SDA), rencana atau program yang ada, serta tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.<sup>36</sup>

Secara tidak langsung strategi humas di lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk memahami baik secara persepsi, opini dan sikap tindak dari kedua belah pihak yaitu lembaga pendidikan dan para guru, siswa dan karyawan untuk mengadakan perundingan secara persuasif, akomodatif dan normatif dengan menghidarkan hal-hal yang bersifat kotrofersial dan emosional.

a. Strategi operasional humas

1. Strategi operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*social approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yang jelas pihak humas harus mutlak bersikap atau berkemampuan untuk

---

<sup>36</sup> Ibid., 116-117.



mendengar (*listening*), dan bukan hanya sekedar mendengar (*hearing*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika moral maupun nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat.

## 2. Pendekatan *persuasive* dan *edukatif*

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada masyarakat, baik bersifat mendidik dan memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai pemahaman, toleransi dan sebagainya.

## 3. Pendekatan tanggung jawab humas

Menumbuhkan sikap dan tujuan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan memperoleh keuntungan sepihak dari pihak publik sarannya (masyarakat), tetapi memperoleh keuntungan bersama.

## 4. Pendekatan kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kerjasama. Humas bertugas memasyarakatkan misi instansi atau lembaga yang diwakilinya agar dapat diterima dan akhirnya mendapat dukungan masyarakat (objek). Dalam menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakatnya

demikian memperoleh opini masyarakat dan perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

#### 5. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Untuk memperluas peranan humas di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit adalah hanya mewakili lembaga atau organisasinya, tetapi peranan lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang hubungan yang sesuai dengan cita-cita ideal sebuah instansi.

Berkaitan dengan penjelasan langkah pokok-pokok dari berbagai aspek pendekatan di atas maka dapat ditarik suatu pengertian yang mencakup peranan humas di berbagai kegiatan lapangan, yaitu;

1. Menginformasikan (*to inform*).
2. Menerangkan (*to explain*).
3. Menyarankan (*to suggest*).
4. Membujuk (*to persuade*).
5. Mengundang (*to invite*).
6. Meyakinkan (*to convince*).<sup>37</sup>

Strategi yang lain menyebutkan:

- a. Menyampaikan fakta dan opini, baik yang beredar di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, bahan-bahan tersebut diperoleh dari penelitian, penelusuran serta melakukan

---

<sup>37</sup> Ibid., 119-121.

wawancara dari pihak terkait yang dianggap penting dan berkepentingan.

- b. Melakukan analisis SWOT (*strength/* kekuatan, *Weaknesses/* kelemahan, *opportunities/* peluang, dan *treats/* ancaman). Meski tidak perlu menganalisis hal-hal yang berada di luar jangkauannya, paling tidak melakukan analisa yang berbobot dengan analisis SWOT yang dimilikinya. Misalnya menyangkut masa depan, citra dan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan.
- c. Interpretasi pendidikan

Seperti halnya publisitas, interpretasi pendidikan lebih ditekankan bahwa informasi yang telah diberikan kepada masyarakat dapat di tafsirkan menurut pengetahuan dan pendapat yang ada padanya. Hal ini cenderung untuk memperkuat sikap dan pendapat yang telah ada di masyarakat.<sup>38</sup>

Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah Dalam penggolongan kegiatan hubungan masyarakat dan sekolah menurut Suryosubroto, dapat digolongkan menjadi dua kegiatan yaitu: (a) kegiatan eksternal, (b) kegiatan internal.<sup>39</sup>

- a. Kegiatan Eksternal

<sup>38</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 73-74.

<sup>39</sup> Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), 25.

Kegiatan eksternal ini selalu dihubungkan dan ditunjukkan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan langsung adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, 35 seperti rapat dengan pengurus Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), konsultasi dengan tokoh masyarakat serta melayani tamu yang berkunjung disekolah. Sedangkan kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui peran media tertentu, misalnya televise, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah.

#### b. Kegiatan Internal

Kegiatan internal ini merupakan publikasi kedalam. sasaran adalah warga sekolah, yaitu para guru, para tenaga kependidikan, dan para siswa. Bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, menampung segala bentuk saran dan kritik baik dari siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, agar tercipta hubungan yang harmonis sehingga dapat mewujudkan kerjasama yang baik antar warga di sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Kegiatan secara langsung seperti: rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata atau rekreasi, dan lain sebagainya.

Sedangkan kegiatan secara tidak langsung seperti: penyampain informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman Sekolah, penyelenggaraan majalah dinding, penerbitan bulletin sekolah, pemberitahuan khusus melalui media internet dalam blog situs resmi sekolah, dan lain sebagainya.

## 6. Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.<sup>40</sup>

Komunikasi merupakan komponen yang sangat penting dalam semua kegiatan humas, karena komunikasi menjembatani antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Komunikasi yang dijalin untuk meningkatkan saling percaya, saling pengertian dan saling kerja sama.

Kata komunikasi menurut onong Uchjana Effendi dalam Rosady Ruslan yaitu berasal dari perkataan bahasa latin, *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran.

<sup>40</sup> H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 13.

Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).<sup>41</sup>

Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan-pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (*encode*).<sup>42</sup>

Melalui transfer informasi pesan-pesan tersebut terjadi proses interpretasi, yaitu peng-*encode*-an pesan ter-*decode* oleh komunikan dengan berbagai perpektif yang didasari dari pengalaman yang dialami (*field of experiences*) dan kerangka referensinya (*frame of references*). Kemudian pihak komunikan akan memberikan reaksi atau umpan balik (*feed back*), baik tanggapan bersifat positif maupun negatif kepada pihak komunikator.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 81.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 81

<sup>43</sup> *Ibid.*, 82.

Secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi didalam administrasi pendidikan adalah suatu proses penyampaian sesuatu (berita/ idea kepada orang lain). Hal ini bisa secara internal yaitu didalam organisasi sekolah itu sendiri. Bisa eksternal yaitu antara sekolah dengan pihak lain (keluar) masyarakat lembaga/ instansi yang lain.<sup>44</sup>

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing:

James A.F Stoner dalam H.A.W Widjaja mendefinisikan komunikasi adalah proses di mana seorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.<sup>45</sup>

Menurut Robert D. Ross dalam Rosady Ruslan mengatakan bahwa komunikasi merupakan alat yang penting dalam fungsi public relations. Publik mengakui dan menghargai suatu kinerja yang baik dalam kegiatan komunikasi secara efektif dan sekaligus kinerja yang baik tersebut untuk menarik perhatian publik serta tujuan penting yang lainnya dari fungsi public relations. *(Communication is an important tool of the public relations function, public recognition and acknowledgment of performance require communication to effectively bring the good performance to*

<sup>44</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 69.

<sup>45</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, 13.

*attention of the public, which is another very important purpose of the public relations function).*<sup>46</sup>

Hoveland, Jaris & Kelley mendefinisikan komunikasi demikian: *“The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals.”* (komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya).

Schramm mengemukakan jika seseorang mempelajari komunikasi, maka ia mempelajari mengenai bagaimana orang berhubungan dengan orang lain, kelompok orang, organisasi dan masyarakat yang saling tahu dan di beri tahu, mengajarkan dan diajarkan, menghibur dan dihibur melalui tanda-tanda tertentu. Dengan demikian, komunikasi adalah proses timbal balik pertukaran tanda untuk memberitahukan, memerintahkan atau membujuk berdasarkan makna dan kondisi bersama melalui hubungan komunikator dan konteks sosial.<sup>47</sup>

Definisi-definisi sebagaimana dikemukakan di atas, tentu belum mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun paling tidak kita telah memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud komunikasi, walaupun masing-masing definisi

<sup>46</sup> Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 83.

<sup>47</sup> Morrison, *Manajemen Public Relation*, 43.



memiliki pengertian yang luas dan beragam satu sama lainnya. Dari definisi di atas juga ditekankan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan yaitu mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya yang menjadi sasaran komunikasi.<sup>48</sup> Komunikasi terdiri atas beberapa unsur yang sangat penting, yaitu:<sup>49</sup> komunikator (orang yang menyampaikan pesan), Komunikan (orang yang menerima pesan), Alat komunikasi, Teknik komunikasi, Interaksi kedua belah pihak, Verbalitas atau nonverbal dalam komunikasi, Pesan, Berita dan Informasi.

Dengan demikian, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan seyogianya membangun iklim organisasi dan metode komunikasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi tumbuhnya kesadaran bersama untuk membangun kemajuan organisasi sekolah. Dalam iklim yang terbuka, para bawahan (guru dan karyawan, termasuk siswa) memiliki keberanian untuk menyampaikan ide dan beragam pemikiran mereka. Berbagai persoalan yang ada pun lebih terbuka kemungkinan untuk terselesaikan karena terciptanya komunikasi yang efektif dalam lembaga pendidikan.<sup>50</sup>

Komunikasi meliputi dua bagian berdasarkan tempat dimana khalayak sasaran berada. Yang pertama adalah komunikasi

---

<sup>48</sup> Marheini Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 31-33

<sup>49</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 180

<sup>50</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

internal (*Internal Communication*) dan yang kedua komunikasi eksternal (*External Communication*).

### 7. Komunikasi Internal (*Internal Communication*)

Pada hakikatnya, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan berupa informasi dari komunikator kepada komunikan. Dengan kata lain, komunikasi merupakan suatu proses antar sumber komunikasi dan penerima yang menghasilkan pertukaran dan pemahaman makna. Komunikasi internal merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam ruang lingkup internal lembaga.

Didefinisikan oleh Lawrence D. Breman sebagai “pertukaran gagasan di antara administrator dan karyawan dalam perusahaan atau jabatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jabatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan atau jabatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).”<sup>51</sup>

Komunikasi internal yang terjadi di dalam sekolah yaitu: antara kepala sekolah dengan guru, antara kepala sekolah dengan siswa, antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 122.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 356.

Berikut penjelasan mengenai komunikasi internal yang terjadi di sekolah, sebagai berikut:

**a. Komunikasi antara Kepala Sekolah dengan Guru**

Di sekolah, guru merupakan pembantu kepala sekolah. Tanpa bantuan guru-guru tidak memungkinkan akan terjadinya kegiatan belajar mengajar. Itulah sebabnya komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guru-guru harus dijalin sedemikian rupa sehingga hubungan mereka menjadi hubungan dinas yang akrab dan tentunya bebas. Kepmimpinan otoriter (menunjukkan kekuasaan) tidak perlu dipertahankan.

Oleh karena itu komunikasi antara Kepala Sekolah dengan Guru terjadi secara Vertikal, maka arah komunikasi datang dari atas dan dari bawah atau komunikasi ke bawah dan ke atas.

Komunikasi ke bawah dalam Suharsimi, yaitu:

1. Pemberian petunjuk, memberikan tugas, pengarahan, penjelasan tentang pedoman pelaksanaan tugas, menjelaskan tentang tata kerja dan sebagainya.
2. Memberikan perintah, untuk melaksanakan suatu tugas di luar rutinitas, yang belum disebutkan dalam petunjuk pembagian tugas, dan perintah-perintah itu.
3. Memberikan informasi, baik secara lisan maupun tulisan melalui pengumuman maupun buku keliling atau edaran,

misalnya mengenai rencana penerimaan yang akan datang mendadak, penunjukkan seseorang untuk mewakili kepala sekolah selama kepala sekolah mengikuti penataran di luar kota dan lain sebagainya. Pemberian teguran yang dilakukan kepada seseorang atau beberapa orang guru yang sering meninggalkan tugas dan kewajiban tanpa ijin, pelanggaran terhadap tata tertib dan sebagainya.

4. Pemberian pujian atau hadiah kepada guru yang telah melaksanakan tugas dengan baik. Tidak adil kalau misalnya atasan hanya melakukan hal yang disenangi bawahannya. Pujian merupakan hal yang dapat mengangkat dan mengatakan mutu kerja bawahannya.

Di samping komunikasi yang bersifat kedinasan kepala sekolah erat dengan guru-guru dalam komunikasi formal seringkali yang tidak formal, bersifat kekeluargaan, tujuan yang dilakukan dengan komunikatif formal seringkali dapat dibantu dengan komunikasi tidak formal ini misalnya dengan kunjungan ke rumah, bermain bulu tangkis bersama dan sebagainya.<sup>53</sup>

Menurut bukunya Zulkarnain Nasution, agar komunikasi bekerja efektif, praktisi humas sekolah hendaknya

---

<sup>53</sup> Arikunto, *Manajemen*, 359.

mampu mengatur aliran pemberitaan ke tiga arah yaitu ke bawah, ke atas dan ke samping.<sup>54</sup>

Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru ini termasuk komunikasi ke bawah, proses komunikasi yang terjadi dari kepala sekolah dengan guru mengenai soal kebijaksanaan, prosedur, instruksi atau keterangan yang bersifat umum. Penyampainnya mungkin dilaksanakan secara tatap muka atau dengan perantara telepon, surat edaran, papan pengumuman, radio atau alat lain.<sup>55</sup>

Di lembaga pendidikan tidak terlepas dari prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan kepala sekolah harus memahaminya. Prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip human relations dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari hubungan interaksi dengan manusia lainnya melalui kegiatan berkomunikasi. Khususnya dalam organisasi lembaga pendidikan prinsip-prinsip hubungan sesama manusia mengandung nilai pendidikan, misalnya kepala sekolah selalu menyapa dengan lemah lembut, menanyakan tentang masalah pekerjaan, keadaan keluarga dan hal-hal lain.

---

<sup>54</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 37.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 38.

b. Prinsip komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang diciptakan bersifat dua arah dan dialogis. Komunikasi tersebut merupakan salah satu prinsip humas dalam membentuk pribadi manusia sebagai makhluk sosial.<sup>56</sup>

## **2. Komunikasi antara kepala sekolah dengan siswa**

Komunikasi yang berlangsung antara kepala sekolah dengan siswa dapat dilakukan dengan tertulis (Pengumuman, edaran, teguran, sanksi dan lain sebagainya) maupun secara lisan (Pengumuman, teguran dan peringatan).<sup>57</sup>

## **3. Komunikasi antara Guru dengan Guru**

Hubungan antara guru dengan guru yang lain di sekolah dapat dijabarkan seperti hubungan antara saudara sekandung dalam sebuah keluarga. Yang berbeda adalah hubungan tersebut lebih banyak menyangkut tentang hubungan kerja dan hubungan tentang kerjasama dalam melaksanakan tugas sekolah.

Hubungan kedinasan dapat berupa pertemuan dalam rapat sekolah, bekerja sama dalam membimbing kelompok, menyelesaikan tugas kelompok dan sebagainya. Hubungan tidak formal antara guru selain dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan tugas bersama juga untuk mepererat kekeluargaan

---

<sup>56</sup> Ibid., 54-55

<sup>57</sup> Arikunto, *Manajemen*, 360.

anta kawan yang satu dengan yang lain yang senasib sepenanggungan satu profesi sebagai guru.<sup>58</sup>

#### **4. Komunikasi antara guru dengan siswa**

Komunikasi antara guru dengan siswa dapat terjadi dengan komunikasi formal di kelas dalam bentuk proses belajar mengajar, dan interaksi di luar dan di kelas sebagai ayah dan ibu di sekolah dan anak-anaknya. Komunikasi tidak formal dimaksudkan untuk lebih memahami siswa agar dapat diketahui kelemahan, kelebihan, watak, karakter kebiasaan dan hal yang diperlukan dalam kaitannya kesuksesan belajar siswa.<sup>59</sup>

Komunikasi antara guru dengan siswa di dalam maupun di luar sekolah harus dilandaskan dengan rasa kasih sayang.

#### **5. Komunikasi antara siswa dengan siswa**

Komunikasi yang terjadi antar siswa dengan siswa dapat merupakan komunikasi yang formal (tetapi bukan dinas) yaitu jika terjadi di dalam kelas dalam situasi belajar (dalam kerja kelompok atau diskusi), tetapi lebih banyak yang bersifat non formal. Komunikasi yang akrab antara siswa harus ditimbulkan dengan baik agar bermanfaat untuk kepentingan suksesnya belajar siswa.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Arikunto, *Manajemen*, 360.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 360.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 360.

Jenis komunikasi internal meliputi berbagai cara yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: komunikasi personal (*personal communication*) dan komunikasi kelompok (*group communication*).<sup>61</sup>

a. Komunikasi personal ialah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan dua cara, yaitu:

1. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)

berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi. Ini disebut komunikasi antar personal.

2. Komunikasi bermedia (*mediated communication*).

Berlangsung dengan menggunakan alat, umpamanya telepon atau memorendum. Karena melalui alat maka antara kedua orang tersebut tidak dapat kontak pribadi.

b. Komunikasi kelompok ialah komunikasi komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil, dapat juga besar, tetapi berapa jumlah orang yang termasuk kelompok kecil dan berapa jumlahnya yang termasuk kelompok besar tidak ditentukan dengan perhitungan secara eksak, dengan ditentukan berdasarkan ciri dan sifat komunikasi dalam hubungannya dengan proses komunikasi. Oleh karena itu,

---

<sup>61</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 125-128.



dalam komunikasi kelompok dibedakan antara kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

1. Komunikasi kelompok kecil ialah komunikasi antara seorang manajer atau administrator dengan sekelompok karyawan yang memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi salah seorang untuk memberikan tanggapan secara verbal.
2. Komunikasi kelompok besar ialah komunikasi kelompok yang karena jumlahnya banyak, dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal.

Komunikasi internal dibagi menjadi tiga kegiatan dalam Onong, yaitu:

- a. Komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*) adalah komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik (*two way traffic communication*).
- b. Komunikasi horisontal yaitu komunikasi secara mendatar, misalnya antara anggota staf dengan anggota staf, pegawai menengah dengan tingkat menengah dengan tingkat menengah atau pegawai rendah dengan yang berpangkat rendah pula.

- c. Komunikasi diagonal yaitu komunikasi yang sering juga dinamakan komunikasi silang (*cross communication*) adalah komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan orang lain yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan bagian.

Dari keseluruhan bentuk komunikasi antara seluruh personil sekolah dapat dipadukan dalam beberapa cara bersama baik formal maupun non formal. Acara-acara formal dapat digunakan untuk memperbaiki komunikasi adalah: upacara bendera, acara tutup tahun, tasyakuran sekolah dan sebagainya. Sedangkan acara non formal adalah acara lain yang bersifat kekeluargaan seperti tasyakuran, wisata bersama, tour dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

### **8. Komunikasi Eksternal (*External Communication*)**

Komunikasi yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat yaitu orang tua atau wali siswa dan masyarakat pada umumnya.<sup>63</sup>

Dan komunikasi antara manajer atau pejabat lain yang mewakilinya dengan khalayak atau publik diluar organisasi.<sup>64</sup>

Pada instansi pemerintahan, lembaga, badan perusahaan dan organisasi-organisasi lainnya yang besar, disebabkan luasnya ruang lingkup maka komunikasi dengan khalayak di luar organisasi banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada oleh manager sendiri.

<sup>62</sup> Arikunto, *Manajemen*, 361

<sup>63</sup> Ibid., 356.

<sup>64</sup> Effendy, *Humas Relation*, 22.

Komunikasi eksternal dilakukan menurut kelompok sasaran berdasarkan hubungan yang harus dibina, yaitu:

**a. Komunikasi sekolah dengan orang tua (Wali murid)**

Orang tua siswa adalah salah satu komponen stakeholders pendidikan yang merupakan komponen yang ikut andil dan menentukan tentang keberhasilan pendidikan. Jika antara sekolah dan orang tua belum terjadi adanya hubungan yang selaras dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, maka proses pendidikan di sekolahpun akan mengalami kendala.

Komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa, berupa tujuan kerjasama, bentuk kerjasama dan bidang kerjasama yang digarap.<sup>65</sup>

1. Tujuan kerjasama sekolah dengan orang tua siswa

Dengan dasar kesamaan tanggung jawab dan kesamaan tujuannya, maka usaha kerjasama bertujuan untuk:

2. Saling membantu dan saling mengisi. Dalam hal ini sekolah dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan ketakwaan kepada tuhan, perkembangan kecerdasan dan ketrampilan, perkembangan budi pekerti, tingkah laku, pergaulannya serta kelemahan dan kelebihan siswa.

---

<sup>65</sup> Arikunto, *Manajemen*, 361-362.

3. Bantuan keuangan dan barang-barang misalnya uang transport, alat pelajaran, buku tulis dan buku pelajaran dan sebagainya.
4. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik misalnya tidak memasang reklame, bioskop yang merusak moral, tidak mengatur film pada waktu pelajaran berlangsung dan lain sebagainya.

- a. Bentuk kerjasama.

Usaha kerjasama sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan:

1. Melalui organisasi BP3 (badan pembantu penyelenggaraan pendidikan).
2. Melalui pertemuan misalnya dengan penyerahan siswa baru, penyerahan siswa lulus (wisuda), penyerahan rapor, pertemuan lain yang membicarakan perkembangan sekolah.
3. Melalui ceramah ilmiah, bazar, malam tutup tahun dan sebagainya.

- b. Bidang kerjasama yang digarap

Beberapa hal penting yang harus digarap dalam hubungan kerjasama antar sekolah dengan orang tua antara lain:

1. Bidang pendidikan mental, misalnya pengawasan terhadap siswa yang bolos, berbohong, tidak tertib, suka berkelahi, suka mencuri, suka menggoda jenis kelamin lain dan lain sebagainya.
2. Bidang pengembangan bakat, apabila ada bakat yang nampak menonjol dilakukan musyawarah bagaimana pengembangannya.
3. Bidang pengajaran, misalnya dalam mengawasi mengerjakan PR, tugas bersama, tugas kelompok, kesulitan belajar, kelambatan berfikir dan lain sebagainya.
4. Pembinaan jasmani, misalnya penyakit yang diderit, kelainan, cacat salah satu anggota tubuh, lekas lelah, kidal sering pingsan dan sebagainya.

Peranan wali murid dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, antara lain:

- a. Mendukung pelaksanaan belajar mengajar di sekolah.
- b. Menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan kegiatan di sekolah kepada masyarakat secara luas.
- c. Bekerjasama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.

**b. Komunikasi sekolah dengan khalayak sekitar (*Community relation*).**

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk dari hubungan sosial antara pihak sekolah dengan masyarakat.

Hubungan dengan masyarakat sekitar senantiasa perlu dipelihara dan dibina karena pada suatu ketika mereka mungkin diperlukan. Pimpinan organisasi atau kepala humas sebagai wakilnya perlu selalu berkomunikasi dengan mereka untuk menunjukkan bahwa organisasi beserta para karyawannya tidak mengasingkan diri dari lingkungan sekitarnya. Kebijakan bertetangga (*Neighbourhood policy*) perlu selalu dipelihara dan dibina.<sup>66</sup>

Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan citra positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang di tetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.

---

<sup>66</sup> Effendy, *Ilmu*, 177.

2. Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru.<sup>67</sup>

### c. Komunikasi sekolah dengan Instansi lain

Dalam menjalin komunikasi dengan instansi lain, sekolah bisa mengundang alumni. Dari para alumni sekolah juga memperoleh masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi. Juga melalui alumni dapat menghimpun dana bagi peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan maupun perbaikan pembangunan sekolah. Mengundang para alumni untuk menyampaikan pengalaman keberhasilannya untuk memotivasi dan tambahan wawasan bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk para guru dan warga sekolah lainnya.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto mengenai komunikasi sekolah dengan dunia usaha/dunia industri yaitu mengirim para anak didik ke dunia usaha/ dunia industri. Tentu saja ini menguntungkan kedua belah pihak. Dunia usaha memperoleh tenaga yang murah sedangkan para siswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga.<sup>68</sup>

Kerjasama permagangan dilakukan sebagai upaya pengembangan keterampilan siswa dalam bentuk kerja nyata

---

<sup>67</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas di Lembaga Pendidikan*, 97.

<sup>68</sup> Arikunto, *Manajemen*, 363.

industri yang diharapkan dapat memberikan keuntungan antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri tersebut.

**d. Komunikasi sekolah dengan Pers (*Pers Relation*)**

Upaya dalam meraih dukungan publik eksternal, dalam kegiatannya praktisi humas perlu bekerja keras dengan mencari dan memberi informasi kepada masyarakat, agar lembaganya tumbuh subur karena kepercayaan dan sokongan publiklah lembaga tersebut tetap berjalan.

Salah kegiatan humas dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan publik adalah kegiatan hubungan pers.<sup>69</sup>

Menjalin komunikasi dengan pers juga merupakan satu bagian dari kegiatan humas, khususnya sebagai alat kerjasama untuk kepentingan publikasi tentang berbagai program kerja atau demi kelancaran kegiatan komunikasi lembaga pendidikan dengan pihak publik sebagai sasarannya. Karena pers dapat dijadikan media saluran dalam menyampaikan pesan dan informasi dari pihak humas, serta pers memiliki kekuatan yang sangat efektif dalam membentuk opini publik.<sup>70</sup>

Pers dalam arti luas, yaitu semua media massa. Jadi, selain surat kabar, juga majalah, kantor berita, radio siaran, televisi siaran dan lain-lain. Media massa tersebut banyak

---

<sup>69</sup> H. Soleh Soemirat, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

<sup>70</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 105.



sekali bantuannya kepada organisasi kekeayaan untuk mencapai khalayak yang tersebar luas. Hubungan baik yang senantiasa terpelihara dengan media massa akan membantu lancarnya publikasi.

Menurut Frank Jepkins dalam Rosady Ruslan menjelaskan bahwa hubungan pers merupakan kegiatan untuk mencapai publikasi atau penyiaran berita semaksimal mungkin, sedangkan informasi yang disebarkan melalui hubungan masyarakat adalah untuk menciptakan pengenalan dan pengertian.<sup>71</sup>

Kesimpulan menurut pendapat peneliti hubungan pers merupakan suatu kegiatan khusus dari pihak public relations untuk melakukan komunikasi penyampaian pesan, atau informasi tertentu mengenai aktivitas yang bersifat kelembagaan, perusahaan/institusi, produk dan hingga kegiatan bersifat individual lainnya yang perlu dipublikasikan melalui kerja sama dengan pihak pers atau media massa untuk menciptakan publisitas dan citra positif.

Dari hasil kerja sama yang baik inilah diharapkan akan tercipta suatu opini publik yang positif sekaligus memperoleh citra yang baik pula dari pihak publik sebagai khalayak

---

<sup>71</sup> Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 168.

sasarannya dan masyarakat luas lainnya. Komunikasi eksternal terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu:

- a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak, komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi, artikel surat kabar atau majalah, brosur, poster dan lain sebagainya.
- b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. Jika informasi yang disebarkan kepada khalayak itu menimbulkan efek yang sifatnya kontra versial (menyebabkan adanya yang pro dan kontra di kalangan khalayak), maka ini disebut *opini publik*. Opini publik ini sering sekali merugikan organisasi. karenanya harus diusahakan agar segera dapat diatasi dalam arti kata tidak menimbulkan permasalahan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dll.<sup>72</sup>

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>73</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.<sup>74</sup> Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal dan eksternal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MAN 1 Jember, pemilihan lokasi tersebut karena lembaga ini tingkat minat masyarakat sangat tinggi dikalangan lembaga pendidikan Madrasah

---

<sup>72</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 7.

Aliyah di Jember. Dengan demikian banyak hal yang telah dilakukan oleh staf humas dalam menciptakan citra yang baik di masyarakat.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi dan apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>75</sup>

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>76</sup> Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN 1 Jember
2. WAKA Humas MAN 1 Jember
3. Guru
4. Masyarakat
  - a. Wali Murid
  - b. Tokoh Masyarakat

Informan tersebut merupakan informan sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>75</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 299.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.<sup>77</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Berikut penjelasannya:

#### 1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

## 2. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu tempat pemungutan suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis.<sup>78</sup>

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan serta mengamati perkembangan yang terjadi dilapangan.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data. Data yang peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Letak geografis di MAN 1 Jember.
2. Kondisi fisik di MAN 1 Jember.
3. Strategi publikasi MAN 1 Jember kepada masyarakat.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), 166.

4. Program yang dilakukan oleh MAN 1 Jember dalam menjalin komunikasi internal eksternal.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Menurut *Esterberg* wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>79</sup> Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. *Esterberg* juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur.

### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

### 2. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dep interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 317.

wawancara dari jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan informan.

### 3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>80</sup>

Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian adalah *interview* semi terstruktur. Data yang diperoleh adalah:

- a. Implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Lebih mendalam lagi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MAN 1 Jember
  1. Adanya humas pada kualitas MAN 1 Jember.
  2. Manajemen humas dalam menciptakan komunikasi internal dan eksternal.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.



3. Hubungan kepala sekolah dengan guru-guru dan siswa
4. Hubungan guru dengan guru lainnya.
5. Hubungan sekolah dengan wali murid, lembaga lain dan pers.

b. WAKA Humas MAN 1 Jember

1. Program kerja humas dalam menciptakan komunikasi yang ada di MAN 1 Jember.
2. Hubungan WAKA humas dengan kepala sekolah serta guru- guru.
3. Hubungan guru dengan siswa.
4. Hubungan sekolah dengan wali murid, masyarakat sekitar, lembaga lain dan pers.

c. Guru MAN 1 Jember

1. Hubungan guru dengan guru lain serta siswa.
2. Hubungan sekolah dengan wali murid, masyarakat sekitar.

d. Masyarakat

1. Respon masyarakat terhadap MAN 1 Jember.
2. Hubungan masyarakat dengan MAN 1 Jember.

### 3. Dokumeter

Dokumeter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>81</sup> Studi dokumen merupakan

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Jember.
2. Struktur organisasi MAN 1 Jember.
3. Keadaan guru dan karyawan.
4. Visi dan misi MAN 1 Jember.
5. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

#### **E. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>82</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 334.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bisa diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan padaa tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkn data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keabsahan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>83</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

### **G. Tahapan- tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>84</sup>

#### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan peneliti tersebut, yaitu:<sup>85</sup>

##### **a. Penyusunan rancangan penelitian**

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul,

<sup>83</sup> Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

<sup>84</sup> Penyusun, *Pedoman*, 48.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Memahami*, 127.

penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kota Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah MAN I Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam

hal ini ialah Kepala MAN 1 Jember, WAKA Humas, guru, siswa dan masyarakat.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Gambaran objek penelitian ini adalah lembaga pendidikan MAN 1 JEMBER yang terletak di Jln. Imam Bonjol 50 Jember.

Penelitian ini akan meneliti tentang implementasi hubungan masyarakat yang menjadi salah satu penunjang terciptanya kualitas MAN 1 JEMBER. Maka dalam bab ini secara berturut-turut akan membahas:

#### **1. Sejarah Singkat MAN 1 JEMBER**

##### **a. Masa Perintisan**

Pada tahun 1967 Sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam, Pengasuh PP. Al-Fattah Talangsari Jember dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah

Negeri 1 Jember ( MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal berdirinya (SPIAN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Kab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.<sup>86</sup>

## **b. Masa perkembangan**

### **1) Program Keterampilan**

Pada tahun 1988/1989 berdasar Piagam Kerja Sama Departemen Agama dengan *United Nation Development Program* (UNDP) Nomor INS/85/036/A/01/13, tanggal 14 Desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai proyek percontohan (pilot project) lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan keterampilan, bersama dengan 2 MAN, yaitu MAN Kendal (Jateng), MAN Garut (Jabar). Keterampilan yang diuji cobakan adalah keterampilan otomotif, keterampilan elektronika dan keterampilan tata busana.

---

<sup>86</sup> Sumber Data: Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember 2015, 6



Selain keterampilan tersebut, MAN 1 Jember mengembangkan pula berbagai program keterampilan bahasa, serta program komputer. Mulai dirintis pula program keterampilan lainnya seperti keterampilan tata boga dan fotografi/videografi.

## **2) Program MAPK-MAK**

Bersamaan dengan pengemabangan program keterampilan tersebut, berdasarkan keputusan menteri agama Nomor 73 Tahun 1987 MAN 1 Jember ditujun sebagai Madrasah penyelenggara program Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), bersama dengan empat Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang (Sumatra Barat), MAN Yogyakarta (Jawa Tengah), MAN Ujung Pandang (Sulawesi Selatan) dan MAN Ciamis ( Jawa Barat). MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70% ilmu-ilmu Agama Islam dan 30% ilmu-ilmu umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan surat keputusan menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor:DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi poin 5 dinyatakan bahwa pada tahun pelajaran

2007/2008 Madrasah Aliyah penyelenggara MAK tidak diperkenankan menerima murid lagi. Merujuk surat edaran tersebut, pada tahun pelajaran 2007/2008 MAN 1 Jember tidak menerima siswa baru program MAK. Sebagai gantinya, MAN 1 Jember membuka jurusan program ilmu-ilmu agama sebagaimana yang disarankan kurikulum 2006.

### **3) MAN Model**

Perkembangan berikutnya, berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam Depag RI, No. F.IV/PP.00.6/ KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998, tentang Madrasah Aliyah Model, MAN 1 Jember ditingkatkan statusnya menjadi MAN MODEL, yang di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).

Selain pengembangan program, memenuhi dirinya pula dengan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran, sekarang sedang diselesaikan ruang pembelajaran dan ruang ekstrakurikuler (di gedung baru), media pembelajaran berteknologi canggih: laptop dan internet; dan keragaman program pengembangan, baik program pengembangan kesiswaan dan program pengembangan profesionalitas guru dan karyawan.

#### **4) Program Kontrak Prestasi**

Selain pengalaman mengelola program nasional diatas, MAN 1 Jember pernah memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan proyek nasional dari Direktorat Jenderal Departemen Agama Islam RI berupa Program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi pada tahun 2006. Pelaksanaan program tersebut ditandai dengan adanya Surat Perjanjian Kontrak Prestasi antara Direktorat Jenderal Departemen Agama Islam RI dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Nomor: DT.II.I/PP.04/2006. Surat perjanjian tersebut ditanda tangani oleh kedua belah pihak di Jakarta.

#### **5) Program Ma'had (pesantren) MAN 1 Jember**

Alhamdulillah, sejak tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 telah diresmikan pendirian Ma'had (Pesantren) bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember oleh kepala kantor kemenag kabupaten jember, bapak Drs. H. M Raefi, M.Pd. Pada kamis 12 Juli atau 2 sya'ban 1433 H. pendirian ma'had sebagai bagian upaya penguatan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis keislaman (Islamic character building) pendirian ma'had ini selaras dengan visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember: "Menuju prestasi prima, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa", bahwa dalam pembentukan

karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak cukup hanya berhenti pada pemahaman konsep (teori) dalam KBM reguler dan kurikuler khususnya pengetahuan agama, tetapi dibutuhkan upaya konkrit untuk mengefektifkan konsep tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Ma'had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan-kegiatan kajian/pengajian kitab kuning (keislaman), bimbel pengetahuan umum, pembiasaan ubudiyah, serta berlatih kemandirian, kesederhanaan dan keprihatinan demi terbentuknya anak-anak yang solihin-solihat.

Ma'had yang menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi santri, sangat memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, penggemblengan dan pembiasaan-pembiasaan amaliyah demi terwujudnya siswa/santri yang berwawasan IPTEK dan sekaligus berkarakter IMTAQ dan Ahklaqul Karimah. Ma'had (pondok pesantren) yang sesungguhnya dalam sejarah keberadaannya selalu menyuguhkan panca karakter bagi santri, yakni kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah kebersamaan, keberanian dan keikhlasan menjadi amat dibutuhkan dalam pembentukan Golden Generation (generasi emas) sebagaimana dicanangkan oleh Mendikbud, Prof. Dr. Muhammad Nuh, DEA baru-baru ini.

### c. Perjalanan Periodisasi Kepemimpinan

Berikut disampaikan perjalanan perintisan MAN 1 Jember hingga sekarang.<sup>87</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Periodisasi Kepala MAN 1 Jember Sejak 1967 Hingga Sekarang**

| <b>NO</b> | <b>PERIODE</b> | <b>NAMA KEPALA</b>          | <b>KETERANGAN</b> |
|-----------|----------------|-----------------------------|-------------------|
| 1         | 1967 – 1971    | KH. A. Muhith Muzadi        | Purna Tugas       |
| 2         | 1972 – 1980    | H. Rois Syamsudin, BA       | Almarhum          |
| 3         | 1980 – 1993    | H. Akwan Ichsan             | Almarhum          |
| 4         | 1993 – 1995    | Drs. H. Kuslan Haludi       | Almarhum          |
| 5         | 1995 – 2001    | Drs. H. Dulhalim            | Purna Tugas       |
| 6         | 2001 – 2002    | Drs. Hamdani                | Almarhum          |
| 7         | 2002 – 2009    | Drs. Ek. Abdul Wahid        | Purna Tugas       |
| 8         | 2009 – 2015    | Drs. H. M. Anwari Sy., M.A. | Purna tugas       |
| 9         | 2015 – 2016    | Drs Mustofa                 | Pengisi Kepala    |
| 10        | 2016– Sekarang | Drs. Anwaruddin, M.Si       | Aktif             |

## **2. Letak Geografis MAN 1 JEMBER**

MAN 1 JEMBER terletak dijalan imam bonjol No. 50 kaliwates Kabupaten Jember. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

<sup>87</sup> Sumber Data: Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember 2015, 10.

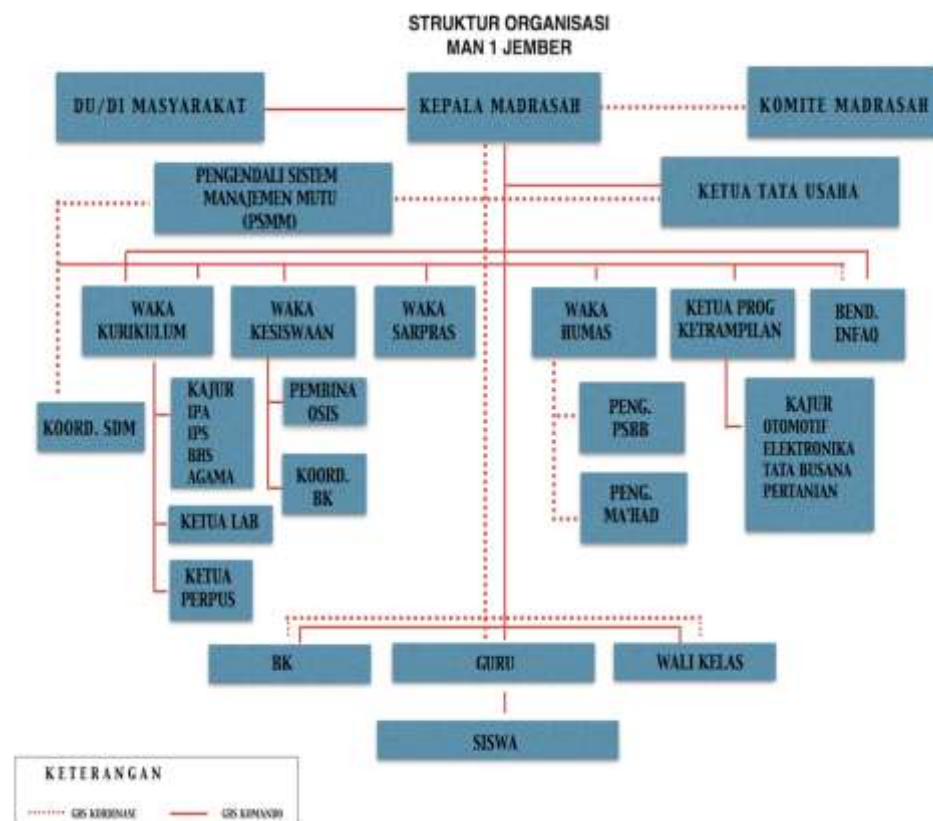
Batas Timur: Jl. Raya Imam Bonjol No. 50 menghubungkan ke kecamatan kaliwates.

Batas Utara: pemakaman desa dan ponpes miftahul ulum.

Batas Barat: persawahan dan pemukiman warga.

Batas Selatan: pemukiman warga.

### 3. Struktur Organisasi



### 4. Personalia MAN 1 Jember

Personalia manajerial MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 sebagaimana tertulis berikut:

Ketua Komite : H. Dr. Hefni Zein

Kepala : Drs. Anwaruddin, M.Si

|                              |                              |
|------------------------------|------------------------------|
| Waka Bidang Kurikulum        | : Drs. M. Natsir Al Firdaus  |
| Waka Bidang Humas            | : Drs. Dardiri, M.Si         |
| Waka Bidang Kesiswaan        | : Rina Poeji Adtortik, S.Pd. |
| Waka Bidang Sarana Prasarana | : Hikmah, S.Pd.              |
| Ketua Program Keterampilan   | : Moh. Tarom, S.Pd.          |
| Bendahara Infaq              | : Raras Indriyani, S.Pd. MP  |
| Ketua PSMM                   | : Drs. Suparno, M.Pd.        |
| Kepala TU                    | : Indrorudianto, S.Pd        |
| Ketua MGMP                   | : Nur Kolis, S.Pd. MSc       |
| Ketua Jurusan Otomotif       | : Kanada, S.Pd.              |
| Ketua Jurusan Elektronika    | : Drs. Tugi Haartono         |
| Ketua Jurusan Tata Busana    | : Maslikah, S.Pd             |
| Ketua Jurusan Pertanian      | : M. Husni Tamrin, S.P       |
| Ketua Jurusan IPA            | : Humaidah Aini, S.Pd.       |
| Ketua Jurusan IPS            | : Yuriadi, S.Pd.             |
| Ketua Jurusan Agama          | : Baidlowi, MHI.             |
| Ketua Jurusan Bahasa         | : Wahyu Kirna, S.Pd.         |
| Koordinator BK               | : Drs. Agus Suyatno          |
| Kepala Lab. Komp/TI          | : Drs. Vivit Novianto        |
| Koordinator Perpustakaan     | : Hendra Ganda S., SP., M.P. |
| Kepala Lab. Fisika           | : Drs. Mahmudi, M.Pd.        |
| Kepala Lab. Biologi          | : Drs. Rico Asikin, M.Pd.    |
| Kepala Lab. Kimia            | : Drs. Ali Mu'tasim, M.Pd.   |

|                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| Kepala Lab. IPS           | : Yunita Dirmayanti, S.Pd. |
| Kepala Lab. Bahasa        | : Drs. Suparno, M.Pd.      |
| Ketua Pengelola PSBB      | : Retno Wahyuni, S.Pd.     |
| Mudir Ma'had MAN 1 Jember | : Yunus, S.Ag., M.Pd.I     |
| Operator Website          | : Wahyu Novianto, S.Sos.I  |

## **5. Visi, Misi dan tujuan MAN 1 Jember**

### **a. VISI**

“Menuju prestasi prima, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

### **b. MISI**

- 1) Menumbuhkan pengahayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan sistem manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi.
- 4) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana prasarana dan kegiatan inovatif.
- 5) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat melalui proses pembelajaran bermutu.



### c. TUJUAN

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/ skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.

- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.<sup>88</sup>

## 6. Prestasi MAN 1 Jember

MAN 1 Jember meraih prestasi sebagai berikut:

- a. Sejak tahun 1998, berdasarkan SK Dirjen pembinaan kelembagaan agama islam No E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Februari 1998, MAN 1 Jember terpilih menjadi *MAN Model*.
- b. Pada tahun 2004 MAN 1 Jember terpilih menjadi Madrasah Model terbaik se Jawa timur.
- c. Pada tahun 2005 MAN 1 Jember mendapat akreditasi A (Badan Akreditasi Nasional) dengan nilai 490 (dari skala 500)
- d. Pada tahun 2006 MAN 1 Jember terpilih menjadi juara II Madrasah Aliyah Terbaik tingkat Jawa timur.
- e. Pada tahun 2007 MAN 1 Jember terpilih menjadi juara II Madrasah berprestasi tingkat nasional.
- f. Pada tahun 2007 MAN 1 Jember terpilih menjadi juara I lomba gapura 17 Agustus 2007 tingkat kabupaten.
- g. Sejak 1 November 2011, MAN 1 Jember menerapkan Sistem Manajemen Mutu dengan ISO 9001 : 2008 dan mendapat sertifikat pada tanggal 17 Oktober 2012.

---

<sup>88</sup> Buku Profil MAN 1 Jember, 1

- h. Meraih peringkat 1 Madrasah Award tingkat nasional kategori vokasional tahun 2013.

## 7. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga edukatif (guru) dan tenaga administratif (karyawan) Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

### a. Jumlah Guru Dan Pegawai MAN 1 Jember

**Tabel 4.2**

Jumlah Guru Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2017/2018 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai berikut:

| No            | Status             | SLTA      |          | D3       |          | S1        |           | S2        |          | JML       |
|---------------|--------------------|-----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|
|               |                    | L         | P        | L        | P        | L         | P         | L         | P        |           |
| 1             | GuruPNS<br>Kemenag | -         | -        | -        | -        | 15        | 20        | 13        | 1        | 49        |
| 2             | GuruPNSDi<br>knas  | -         | -        | -        | -        | 3         | 1         | -         | -        | 4         |
| 3             | Guru Non<br>PNS    |           | -        | -        | -        | 13        | 3         | 5         | -        | 23        |
| 4             | Peg. TU<br>PNS     | 7         | 2        | 1        | -        | 3         | 1         | 1         | -        | 15        |
| 5             | Peg. TU<br>Non PNS | 9         | 1        | -        | -        | -         | -         | -         | -        | 10        |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>16</b> | <b>3</b> | <b>1</b> | <b>-</b> | <b>36</b> | <b>24</b> | <b>14</b> | <b>1</b> | <b>97</b> |

## 8. Perkembangan Siswa

### a. Keadaan Siswa

Sejak berdirinya hingga kini keadaan siswa mengalami perkembangan yang luar biasa pesatnya. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa yang belajar di MAN 1 Jember berasal dari berbagai

daerah, bahkan sebagian besar siswa berasal dari luar kota Jember.

Pada awalnya sebelum tahun pelajaran 1998/1999 jumlah siswa di madrasah ini mencapai 51 kelas, masing-masing tingkat kelas sebanyak 17 kelas, Jumlah siswa yang sangat besar ini tidak didukung oleh sarana kelas yang memadai dan seimbang. Untuk mengantisipasi itu, maka proses pembelajaran dilakukan pagi dan siang. Pagi dimulai pukul 06.30 s.d. pukul 12.15; siang dimulai pukul 12.30 s.d. pukul 17.15. Sistem pembelajaran seperti itu ternyata 'kurang efektif'. Karena itulah mulai dilakukan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui 'program pengurangan jumlah siswa secara bertahap.

Sejak tahun pelajaran 1998/1999, secara berangsur-angsur jumlah penerimaan siswa baru mulai dikurangi dan dibatasi. Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah siswa dapat mencapai angka normal, masing-masing tingkat ada 7 kelas paralel, setiap kelas sebanyak-banyaknya 40 siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan pagi hari, dimulai pukul 06.30 dan berakhir pukul 13.15. Namun, perkembangan jumlah pendaftar dan animo masyarakat yang begitu tinggi menyebabkan pada tahun pembelajaran 2009/2010 ada perubahan komposisi kelas X hingga menjadi 10 hingga 11 kelas dengan setiap kelas berjumlah 32 s.d. 36 siswa. Mungkin saja akan terjadi perubahan yang terus

menerus berkaitan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan perkembangan peta pendidikan.

**b. Data Siswa**

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2017/2018 ini adalah 1124 siswa yang tersebar pada kelas baru peminatan (Kelas X) dan 4 program jurusan (Kelas XI-XII) sebagaimana tersebut pada tabel berikut:

**TABEL 4.3**  
**JUMLAH SISWA MENURUT KELAS, PROGRAM DAN JENIS**  
**KELAMIN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN**  
**2017/2018<sup>89</sup>**

| Kelas      | Jumlah siswa |    |     |    |     |     |
|------------|--------------|----|-----|----|-----|-----|
|            | L            | P  | JML | L  | P   | JML |
| XII BAHASA | 11           | 25 | 36  | 11 | 25  | 36  |
| XII IPA 1  | 4            | 26 | 30  | 35 | 126 | 161 |
| XII IPA 2  | 8            | 25 | 33  |    |     |     |
| XII IPA 3  | 7            | 25 | 32  |    |     |     |
| XII IPA 4  | 9            | 25 | 34  |    |     |     |
| XII IPA 5  | 7            | 25 | 32  |    |     |     |
| XII IPS 1  | 5            | 25 | 30  | 50 | 72  | 122 |
| XII IPS 2  | 15           | 12 | 27  |    |     |     |
| XII IPS 3  | 17           | 16 | 33  |    |     |     |

<sup>89</sup> Sumber data: buku catatan WAKA Kurikulum

|                |            |            |             |            |            |             |
|----------------|------------|------------|-------------|------------|------------|-------------|
| XII IPS 4      | 13         | 19         | 32          |            |            |             |
| XII AGAMA      | 17         | 17         | 34          | 17         | 17         | 34          |
| <b>JUMLAH</b>  | <b>113</b> | <b>240</b> | <b>353</b>  | <b>113</b> | <b>240</b> | <b>353</b>  |
| XI BAHASA      | 4          | 29         | 33          | 4          | 29         | 33          |
| XI MIPA 1      | 6          | 26         | 32          | 41         | 117        | 158         |
| XI MIPA 2      | 9          | 24         | 33          |            |            |             |
| XI MIPA 3      | 7          | 25         | 32          |            |            |             |
| XI MIPA 4      | 9          | 23         | 32          |            |            |             |
| XI MIPA 5      | 10         | 19         | 29          | 55         | 82         | 137         |
| XI IPS 1       | 11         | 24         | 35          |            |            |             |
| XI IPS 2       | 12         | 26         | 38          |            |            |             |
| XI IPS 3       | 18         | 19         | 37          |            |            |             |
| XI IPS 4       | 14         | 13         | 27          | 10         | 30         | 40          |
| XI Keagamaan 1 | 10         | 30         | 40          |            |            |             |
| XI Keagamaan 2 | 16         | 23         | 39          | 16         | 23         | 39          |
| <b>JUMLAH</b>  | <b>126</b> | <b>281</b> | <b>407</b>  | <b>126</b> | <b>281</b> | <b>407</b>  |
| X BAHASA       | 4          | 30         | 34          | 4          | 30         | 34          |
| X MIPA 1       | 7          | 29         | 36          | 48         | 107        | 155         |
| X MIPA 2       | 7          | 27         | 34          |            |            |             |
| X MIPA 3       | 11         | 23         | 34          |            |            |             |
| X-BIC-1        | 23         | 0          | 23          |            |            |             |
| X-BIC-2        | 0          | 28         | 28          | 58         | 71         | 129         |
| X IPS 1        | 14         | 15         | 29          |            |            |             |
| X IPS 2        | 8          | 23         | 31          |            |            |             |
| X IPS 3        | 20         | 15         | 35          |            |            |             |
| X IPS 4        | 16         | 18         | 34          | 23         | 23         | 46          |
| X-MANPK-1      | 23         | 0          | 23          |            |            |             |
| X-MANPK-2      | 0          | 23         | 23          |            |            |             |
| <b>JUMLAH</b>  | <b>133</b> | <b>231</b> | <b>364</b>  | <b>133</b> | <b>231</b> | <b>364</b>  |
| <b>TOTAL</b>   | <b>372</b> | <b>752</b> | <b>1124</b> | <b>372</b> | <b>752</b> | <b>1124</b> |

## 9. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan administrasi dan kegiatan pembelajaran, MAN 1 Jember mengembangkan berbagai sarana/prasarana penunjang. Sarana penunjang kegiatan pembelajaran

yang tersedia di MAN 1 Jember adalah laboratorium Biologi, perpustakaan, media, pembelajaran, ruang pembelajaran, buku pembelajaran, dan perpustakaan.

**a. Laboratorium**

Laboratorium yang ada adalah laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Matematika, laboratorium IPS, dan dua laboratorium komputer, serta laboratorium Bahasa. MAN 1 Jember telah memiliki tiga unit ruang laboratorium Bahasa.

**b. Perpustakaan**

Perpustakaan sampai saat ini sudah memiliki 49823 eksemplar buku, baik buku pelajaran, buku panduan untuk guru, buku pengayaan/buku umum, dan buku referensi. Saat ini perpustakaan sudah mampu memberikan pinjaman kepada semua siswa untuk semua mata pelajaran. Selain itu, sistem layanan sudah menggunakan sistem digital.

**c. Laboratorium Komputer**

Laboratorium komputer memiliki sebanyak 80 unit komputer yang diatur dengan LAN. Selain fasilitas kegiatan pembelajaran di labkom, telah dikembangkan internet tanpa kabel (wireless).

**d. Media Pembelajaran**

Untuk mempermudah dan memvariasikan kegiatan pembelajaran, disediakan beberapa media/alat pembelajaran antara

lain TV dan video player tiap kelas, laptop, LCD, ruang multimedia, dan ruang pembelajaran outdoor. Selain disediakan di kelas, para guru sudah difasilitasi oleh madrasah dengan laptop. Hampir semua guru telah memiliki laptop.<sup>90</sup>

## **B. Penyajian data dan Analisa data**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>90</sup> Buku Profil MAN 1 Jember, 41



Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, Waka Humas, Guru PAI, siswa dan masyarakat tentang sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian ini:

### **1. Implementasi Hubungan Masyarakat Dalam Menciptakan Komunikasi Internal Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Seorang pengurus humas yang menjalankan peranannya sebagai komunikator harus memiliki kemampuan menjalin hubungan baik dengan publiknya (*human relation*) baik publik internal maupun eksternal, kemampuan menjalin hubungan baik sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan humas dalam menjalin hubungan yang harmonis.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting adanya di suatu lembaga, agar terjalin kerja sama yang efektif dan efisien dalam mengembangkan sekolah.

#### **a. Tujuan Komunikasi Internal**

Menurut bapak Anwaruddin, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Jember berpendapat mengenai hubungan masyarakat itu penting adanya dalam suatu lembaga adalah sebagai berikut:

Humas penting dalam lembaga pendidikan, karena humas itu merupakan salah satu posisi yang sangat vital untuk sekolah dan humas itulah yang bisa mengkomunikasikan semua yang ada di sekolah ini baik itu kedalam maupun

keluar lembaga. Sehingga kelebihan-kelebihan kita itu tidak akan bisa sampai kepada pihak yang terkait. Maka disini waka humas diisi oleh orang yang paling berpengalaman, karena kalau diisi dengan orang yang berpengalaman maka informasi yang disampaikan kepada pihak terkait itu sesuai dengan kondisi yang ada. Jadi memang humas ini sangat penting adanya dalam suatu lembaga.<sup>91</sup>

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Bapak Dardiri selaku WAKA Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, bahwa:

Ya jelas sangat penting, karena humas itu adalah salah satu unsur dari sekian banyak bagian penting struktur dari organisasi yang ada. Jadi di bawah kepala sekolah itu ada beberapa waka, seperti waka kurikulum itu sentral juga posisinya karna termasuk struktur internal, waka sarana dan prasarana karena pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarpras, waka kesiswaan juga penting untuk mengatur siswa, humas pun begitu. Sangat penting adanya dalam suatu lembaga untuk membantu mengembangkan lembaga tersebut.<sup>92</sup>

Dari pernyataan-pernyataan yang telah diungkapkan oleh waka humas Bapak Dardiri dan kepala madrasah Bapak Anwaruddin terlihat bahwa humas memang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Humas inilah yang akan menjadi garda utama untuk menyampaikan informasi apapun yang terkait dengan lembaga.

Hubungan masyarakat di dalam suatu lembaga pendidikan (Internal) sangatlah berpengaruh penting dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dalam cara berkomunikasi antara anggota lembaga pendidikan mengenai masalah pekerjaan dan sebagainya.

<sup>91</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

<sup>92</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017.

Menurut Bapak Dardiri selaku WAKA Humas mengenai tujuan komunikasi internal, sebagai berikut:

Kalau menurut saya humas internal harus ada di suatu sekolah tujuannya agar tercipta saling pengertian antara sesama warga sekolah. Sehingga dalam pelaksanaan program-program untuk pengembangan sekolah bisa berjalan sesuai dengan rencana awal. Tugas humas yang ditugaskan oleh bapak kepala disini ada tiga yaitu Bina Insan Cendikia (BIC), Pengembangan SDM dan pengembangan yang berkaitan dengan promosi. Tiga tugas tersebut yang sudah berjalan yaitu pengembangan SDM dan pengembangan yang berkaitan dengan promosi. Untuk program BIC masih baru merintis di tahun ini. Mengenai pengembangan SDM seperti pelatihan-pelatihan guru, pengembangan kualitas guru, termasuk kuantitas guru, pelamaran guru baru. Semua itu yang melaksanakan humas karena humas disinilah yang menghubungkan kepada pihak luar lembaga, untuk pelatihan-pelatihan yang menyangkut dengan pengembangan SDM, biasanya kita mengundang ahli dari yang lebih luas wawasannya serta ilmunya. Bisa kita mengadakan workshop dan lain sebagainya. Selanjutnya pengembangan yang berkaitan dengan promosi sekolah, kita melakukan promosi melalui website MAN 1 Jember itu sendiri, majalah, koran dan lain sebagainya. Program itu semua tidak akan berjalan kalau hubungan antar sesama warga sekolah sendiri tidak memiliki hubungan yang baik. Jadi untuk menjalin kerjasama saya selaku humas harus menghubungkan mereka melalui rapat yang dilakukan satu minggu sekali.<sup>93</sup>

Dari pernyataan bapak Dardiri di atas, tujuan dari komunikasi internal sekolah yaitu menciptakan saling pengertian sesama warga sekolah. Agar semua warga sekolah bisa saling mendukung program-program yang dilaksanakan demi pengembangan kualitas sekolah.

---

<sup>93</sup>Dardiri, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2017

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara diatas, dalam suatu lembaga sekolah tanpa adanya kerjasama yang bagus semua program dijalankan tidak akan berjalan, sehingga WAKA humas memang harus sering mengadakan rapat setiap minggu sekali seperti yang dijelaskan oleh bapak Dardiri.

Proses penyampaian informasi kepada publik internal sekolah dilakukan melalui rapat rutin yang diadakan setiap bulan minimal empat kali dan diadakan rapat menjelang awal tahun ajaran baru. Setiap rapat rutin ini harus dihadiri oleh seluruh guru, karyawan dan juga kepala sekolah.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari waka humas, MAN 1 Jember melaksanakan rapat rutin sebelum diadakannya PKL. Yang didalamnya membahas mengenai kapan dan tempat pelaksanaannya dilaksanakan untuk prakering siswa yang mengikuti keterampilan.<sup>94</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Dardiri selaku WAKA humas, bahwa:

Dalam mengkomunikasikan informasi-informasi yang terupdate biasanya kita mengadakan rapat rutin yang kita adakan minimal empat kali dalam satu bulan. Dalam rapat tersebut kita membahas mengenai program-program sekolah ataupun informasi mengenai pengembangan sekolah, bisa mengenai kegiatan yang akan diadakan oleh sekolah.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Dokumentasi (Foto rapat), MAN 1 Jember, 2017

<sup>95</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti, bahwa rapat rutin juga dijadikan media komunikasi untuk *sharing* antara guru, karyawan, dan Kepala sekolah satu sama lain serta penyampaian pendapat sebagai masukan yang berguna bagi perkembangan MAN 1 Jember nantinya. Selain rapat rutin diadakan juga rapat-rapat lainnya sebagai media penyampaian informasi humas misalnya rapat sebelum pelaksanaan PKL.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2017 guru-guru dan osis melaksanakan rapat mengenai program diadakannya pembagian daging kurban pada hari Idul Adha 01 September 2017 nanti. Kegiatan seperti ini juga bisa digunakan sebagai media komunikasi publik internal sekolah melalui rapat.<sup>96</sup>

Selain rapat rutin dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi juga dilakukan melalui upacara bendera yang dilakukan satu bulan sekali, pemilihan bendera sebagai sarana dalam penyampaian informasi dirasa cukup efektif karena pada saat upacara bendera seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan tersebut sehingga komunikasi secara langsung dapat terjadi. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Kepala MAN 1 Jember, bapak Anwaruddin mengatakan bahwa:

Penyampaian informasi kepada warga sekolah dilaksanakan melalui komunikasi secara langsung, misalnya bicara

---

<sup>96</sup> Observasi, MAN 1 Jember, 31 Agustus 2017

langsung kepada guru dan karyawan apabila ada informasi-informasi yang perlu disampaikan kemudian berkomunikasi langsung kepada murid pada saat upacara bendera.<sup>97</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh bapak Dardiri selaku WAKA Humas, mengatakan bahwa:

Dalam memberikan informasi yang sifatnya general biasanya saya informasikan lewat upacara bendera, karena kalau pada saat upacara tersebut dalam penyampaian informasi akan lebih efektif sehingga seluruh warga sekolah mengetahui informasi tersebut. Kita melaksanakan upacara bendera hanya satu bulan satu kali saja.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pelaksanaan peran humas sebagai komunikator terhadap publik internal dapat dilakukan melalui komunikasi langsung pada saat upacara bendera. Upacara bendera tersebut dijadikan sebagai sarana dalam penyampaian informasi yang berupa pengumuman- pengumuman untuk publik internal sekolah khususnya seluruh siswa-siswa MAN 1 Jember. Alat komunikasi yang digunakan adalah microphone dan speaker yang menunjang dalam kegiatan penyampaian informasi.

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi bahwa humas MAN 1 Jember dalam melaksanakan komunikasi pada publik internal melalui dua kegiatan yaitu rapat rutin yang diadakan selama satu bulan empat kali dan upacara bendera yang dilaksanakan hanya satu kali dalam satu bulan.

---

<sup>97</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2017.

<sup>98</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2017.

## b. Komunikasi Kepala Sekolah dengan guru

WAKA humas dalam menciptakan komunikasi melalui rapat dan upacara bendera, akan tetapi itu saja tidak cukup dalam menjalin komunikasi yang baik. Sehingga dibutuhkan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru baik itu komunikasi formal maupun non formal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anwaruddin, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Jember berpendapat mengenai humas dalam menciptakan komunikasi internal. Beliau mengatakan bahwa:

Ruang lingkup humas internal yaitu menghubungkan kepala sekolah ke guru, kepala sekolah ke siswa, guru ke guru dan lain sebagainya. Hubungan formal maupun nonformal itulah yang memang harus benar-benar di jaga dalam suatu lembaga pendidikan terutama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini. Disitulah masyarakat internal mendukung berkembangnya sekolah.<sup>99</sup>

Berikut penuturan bapak Anwaruddin selaku kepala sekolah dalam menciptakan komunikasi :

Dalam menciptakan komunikasi yang pertama kita bangun dulu rasa kekeluargaannya. Saya selaku kepala sekolah disini memang menganjurkan dan mengharuskan untuk saling tegur sapa dalam artian menjalin komunikasi agar tetap terjaga kekeluargaan yang sudah kita bangun tersebut. Sesering mungkin diajak bicara atau bisa dikatakan ngobrol. Ya intinya komunikasi itu harus lancar. Dan komunikasi itu bisa lancar atas saling pengertian satu sama lain agar tidak ada rasa curiga. Makanya yang sangat-sangat saya sarankan kepada guru-guru disini, jangan pernah melihat kekurangan orang lain dan lihatlah kelebihanannya saja. Insyallah jika kita melihat semuanya itu

<sup>99</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

dari sisi baiknya hati kita kan juga enak ya, lalu komunikasipun menjadi lancar.<sup>100</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan pada hari jumat tanggal 21 juli 2017, kepala sekolah berusaha memberikan contoh dalam membangun rasa kekeluargaan kepada staff-staffnya seperti ngobrol diluar jam kerja dan lain sebagainya agar terjalin suasana kerja lebih santai serta membuat beban kerja jadi ringan. Hal tersebut terlihat ketika bapak kepala sekolah selalu bersikap terbuka kepada setiap guru maupun karyawan di sekolah melalui ngobrol santai pada waktu jam istirahat.<sup>101</sup>

Jika sudah tercipta komunikasi kekeluargaan seperti yang bapak Anwaruddin laksanakan, maka hubungan baik itu formal maupun nonformal akan lebih nyaman tanpa adanya rasa canggung antara kepala sekolah dengan guru dan lain sebagainya.

Komunikasi kepala sekolah dengan guru menurut bapak Anwaruddin selaku kepala sekolah MAN 1 Jember, beliau mengatakan bahwa:

Komunikasi saya kepada guru-guru disini bisa dibilang lancar ya. Karena saya tiap hari selalu keliling kelas untuk mengontrol proses kegiatan belajar mengajar pada jam mata pelajaran. Misalkan ada guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya itu biasanya saya tanyak, namun tidak secara langsung. Saya tanyak melalui pendekatan, bisa dengan ngobrol dan lain sebagainya. Akan tetapi kalau guru tersebut sengaja tidak mengajar ketika jam mengajarnya, yaa saya tegur. Karna disini kita punya acuan namanya PP No 53 Tahun 2010 itu tentang disiplin

<sup>100</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

<sup>101</sup> Observasi, Jember, 21 Juli 2017.



pegawai negeri. Untuk mengatasi itu semua, yang pertama kita beri peringatan tertulis dan seterusnya sampai akhirnya diberhentikan dengan hormat. Sebelum saya kesitu, apabila ada guru-guru yang tidak sungguh-sungguh menjalankan tugasnya biasanya saya tegur terlebih dahulu hingga biasanya jam mengajarnya saya kurangi.<sup>102</sup>

Senada dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah diatas komunikasi kepala sekolah dengan guru menurut bapak Agus Ariffandi selaku guru fikih MAN 1 Jember, mengatakan bahwa:

Kalau komunikasi ke kepala sekolah itu biasanya kalau saya ada perlu ke beliau misalnya ada rapat dan lain sebagainya. Untuk diluar itu saya jarang, karena mengingat bapak kepala juga sibuk dengan tugas-tugasnya akan meskipun seperti itu komunikasi juga tetep berjalan lancar. Alhamdulillah bapak kepala sekolah kita yang sekarang ini tegas dalam mengambil keputusan, jadi kalo misalnya ada guru ini yang kurang maupun tidak profesional itu langsung dipanggil. Biasanya guru tersebut dikasih peringatan terlebih dahulu dan jika masih sama tidak ada perubahan dalam artian tidak profesional, bapak kepala sekolah itu mengambil tindakan dengan mengurangi jam mengajarnya.<sup>103</sup>

Menurut bapak Dardiri WAKA humas komunikasi antara kepala sekolah dan guru sebagai berikut:

Komunikasi kepala sekolah dengan guru ini melalui hubungan formal dan nonformal. Kalau formal biasanya melalui rapat dinas itu. Setiap bulan sekali minimal diadakan empat kali rapat, karena di MAN I jember banyak sekali diadakan rapat. Seperti rapat dengan guru, dengan WAKA. Dan WAKA itu setidaknya seminggu sekali harus diadakan rapat. Yang selanjutnya rapat dengan wali kelas I, II, III. Rapat dengan Ma'had serta keterampilan. Sedangkan informal itu komunikasi bebas dan santai diluar dinas. komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru disini sudah komunikatif.<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

<sup>103</sup> Agus Ariffandi, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

<sup>104</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017.

Dalam hal komunikasi kepala sekolah dengan guru, hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari waka humas, bahwa komunikasi kepala sekolah dengan guru melalui rapat dinas yang membahas mengenai persiapan akreditasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 21 agustus 2017 kemaren. Rapat dinas seperti ituah yang bisa digunakan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan para guru secara formal.<sup>105</sup>

Melihat dari penjelasan diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa komunikasi kepala sekolah dengan guru komunikatif, kepala sekolah memberi contoh agar komunikasi antar sesama itu berjalan lancar. Kepala sekolah dalam menciptakan komunikasi dengan guru melalui cara membangun kekeluargaan terlebih dahulu seperti bertegur sapa, ngobrol. Secara langsung kepala sekolah juga mendekati para guru dalam hal apapun, seperti guru yang mempunyai masalah dan lain sebagainya. Serta melalui rapat-rapat dinas yang dilaksanakan di sekolah.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi kepala sekolah dengan guru bisa melalui komunikasi formal seperti rapat, serta komunikasi nonformal yaitu komunikasi bebas. Dan Hubungan interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dengan guru juga memudahkan humas dalam melaksanakan program yang

---

<sup>105</sup> Dokumentasi (Daftar hadir rapat dinas 2017/2018), MAN 1 Jember, 2017

telah ditetapkan, sehingga komunikasi seperti ini harus dibangun agar tidak ada rasa canggung antara atasan dan bawahan.

### c. Komunikasi Kepala Sekolah dengan siswa

Dalam menjalin komunikasi internal, Kepala sekolah tidak hanya berhubungan dengan guru saja, karena siswa juga tidak boleh diabaikan. Mengingat siswa merupakan bagian dari masyarakat internal sekolah. kepala sekolah juga harus menjalin komunikasi dengan mereka baik langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi kepala sekolah dengan siswa yang terdapat di MAN 1 Jember, di jelaskan oleh kepala sekolah yaitu bapak Anwaruddin sebagai berikut:

Saya sebagai kepala sekolah juga harus memperhatikan para siswa, komunikasi saya kepada mereka itu biasanya secara tertulis dan secara lisan. Secara tertulis seperti ketika memberikan pengumuman yang saya taruh di mading sekolah. Dan untuk komunikasi secara langsung seperti ketika ada siswa yang bermasalah dan melanggar tata tertib maka langsung saya tegur.<sup>106</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan pada hari kamis 31 agustus 2017 bahwasannya komunikasi kepala sekolah dengan siswa melalui lisan dan tulisan. Melalui tulisan seperti informasi yang ditempel di mading sekolah. Informasi-informasi tersebut di tempelkan di mading agar siswa-siswa mengetahui tentang informasi terbaru. Peneliti juga mendapatkan bukti bahwa kepala sekolah menempelkan informasi mengenai

<sup>106</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

perlombaan-perlombaan yaitu olimpiade dan esai biologi kedokteran SMA/MA sederajat, olimpiade bahasa indonesia tingkat SMA/SMK sederajat sejava timur 2017 dan olimpiade lainnya.<sup>107</sup>

Komunikasi kepala sekolah dengan siswa secara lisan bisa melalui teguran-teguran atau pemberitahuan informasi langsung.

Senada dengan yang diterangkan bapak anwaruddin diatas, komunikasi kepala sekolah dan siswa, Azizah<sup>108</sup> mengatakan bahwa:

Hubungan siswa dengan kepala sekolah, terkadang kepala sekolah selalu memberi teguran-teguran ketika siswanya melanggar peraturan.<sup>109</sup>

Pendapat Azizah juga dikuatkan oleh Riska, siswa MAN 1

Jember sebagai berikut:

Kalau kepala sekolah ketika ada yang melihat siswanya tidak di dalam kelas ketika mata pelajaran berlangsung, beliau menanyakan dulu kenapa berada diluar kelas. Tidak langsung menghukum dan lain-lain, beliau menegur terlebih dahulu mbak. Akan tetapi ketika ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah parah biasanya kepala sekolah mengambil tindakan Drop Out (DO).<sup>110</sup>

Berikut menurut bapak Agus Arifandi mengenai komunikasi kepala sekolah dengan siswa sebagai berikut:

Komunikasi antara kepala sekolah dengan siswa seperti ketika kepala sekolah memberi teguran-teguran jika ada siswa yang melanggar tata tertib dan lain sebagainya. Disini kan juga ada yang istilahnya tata tertib, ada petugas tatib

<sup>107</sup> Observasi, Jember, 31 Agustus 2017

<sup>108</sup> Siswa kelas XI MAN 1 Jember

<sup>109</sup> Azizah, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2017.

<sup>110</sup> Riska, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2017.

plus KBM. Jadi nanti kalau ada siswa-siswi yang bermasalah itu biasanya diberi poin terlebih dahulu oleh petugas tatib. Sebagai contoh, kalau misal ada siswa yang terlambat berangkat sekolah itu kena poin 50, kalau sampai poinnya itu mencapai 400 poin baru orang tua di panggil ke sekolah untuk memberitahukan pelanggaran yang dilakukan anaknya. Kalau misalkan anak tersebut masih tetep mengulang kesalahannya kembali maka yang menangani adalah BK (Bimbingan Konseling). Akan tetapi kalau 3x masih mengulangi kesalahan-kesalahannya lagi maka mau tidak mau harus ditangani oleh kepala sekolah. Dari kepala sekolah itu nanti yang berhak mengeluarkan atau tidak anak tersebut. Dan kalau misalkan BK sudah tidak sanggup biasanya kepala sekolah mengambil tindakan yaitu dikeluarkan dari sekolah. Kayak kemaren-kemarenya sudah ada yang dikeluarkan karena melanggar peraturan. Melalui itu semua saya rasa komunikasi antara kepala sekolah dan siswa juga berjalan lancar.<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa, kepala sekolah berkomunikasi dengan siswa-siswanya secara tertulis dan lisan. Tertulis seperti pengumuman yang ditempelkan di mading sekolah dan secara lisan bisa berupa teguran langsung dari kepala sekolah.

#### **d. Komunikasi antara guru dengan guru**

Selain komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru juga harus menjalin komunikasi dengan kerabatnya yaitu komunikasi dengan guru lainnya.

Komunikasi internal yang harus dilakukan yaitu komunikasi antara guru dengan guru, di MAN 1 Jember komunikasi tersebut dijelaskan oleh WAKA Humas sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Agus Ariffandi, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

Kalau hubungan itu kan namanya hubungan interpersonal dan antarpersonal, kalau hubungan guru dengan guru itu setiap hari menggunakan bahasa santai. Biasanya juga kita sharing-sharing ketika kita mengadakan rapat rutin. Ya kalau menurut saya komunikasi mereka pada saat di sekolah baik.<sup>112</sup>

Begitu pula menurut bapak Anwaruddin mengenai komunikasi antara guru dengan guru sebagai berikut:

Kalau hubungan guru dengan guru disini juga baik, biasanya saling bekerja sama dalam melaksanakan program lembaga dan tidak hanya itu saja biasanya guru disini selalu sharing antar sesama guru mengenai tugas-tugas sekolah maupun permasalahan dalam kelas.<sup>113</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2017 bahwa komunikasi antara guru dengan guru melalui rapat rutin atau hubungan kekerabatannya, mereka juga sharing-sharing mengenai kerja mereka masing-masing. Kerja sama yang dilakukan para guru dalam suatu lembaga sangatlah membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.<sup>114</sup>

Jadi, kesimpulan dari wawancara dan observasi peneliti, untuk mempererat hubungan antara guru dengan guru yang lainnya biasanya saling berkunjung di ruang guru masing-masing jika ada suatu hal tentang suatu permasalahan di kelas dan lain sebagainya. Karena di MAN 1 Jember ada beberapa ruang guru. Komunikasi yang dilakukan guru dengan guru lainnya juga melalui rapat dan komunikasi yang sifatnya nonformal.

---

<sup>112</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017.

<sup>113</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

<sup>114</sup> Observasi, Jember, 03 Agustus 2017

#### e. Komunikasi antara guru dengan siswa

Dalam suatu lembaga, hubungan internal juga terdapat komunikasi antara guru dengan siswa, bapak Agus Ariffandi selaku guru bidang studi fikih berpendapat sebagai berikut:

Alhamdulillah kalau komunikasi lancar yaa. Dalam artian kalau pada mata pelajaran saya memang mengharuskan anak-anak itu saya tuntut untuk aktif. Karna saya menciptakan suasana agar anak-anak itu tidak tegang. Saya ini orangnya gak bisa kalau murid saya itu tidak aktif dalam kelas, tapi ketika ada anak yang diam tidak aktif sama sekali itu saya mencoba untuk komunikatif bagaimana caranya anak tersebut bisa ngomong dan aktif seperti itu. Ada beberapa trik-trik tertentu yang saya gunakan agar anak tersebut menjadi komunikatif. Bukan hanya saya saja, guru yang lain juga pasti seperti itu mungkin hanya beda strategi-strategi yang digunakannya. Akan tetapi komunikasi antara guru dengan siswa juga bisa dikatakan baik, di dalam kegiatan belajar mengajar. Dan untuk di luar kegiatan belajar mengajar siswa itu bisa berkomunikasi dengan guru, ketika ada siswa yang mau bercerita tentang apapun, sebagai guru juga bersedia mendengarkan keluh kesah mereka.<sup>115</sup>

Senada dengan yang dinyatakan bapak Agus Ariffandi diatas, Azizah sebagai siswa MAN 1 Jember juga mengatakan bahwa:

Hubungan guru dengan siswa baik, apalagi ketika mata pelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan kami semua tidak ada yang bergurau sama sekali. Kami selalu memperhatikan penjelasan-penjelasan guru mbak. Tapi terkadang ada salah satu guru yang suka bercanda, jadi kami juga ikut bercanda sehingga kelas jadi rame tidak selalu tegang.<sup>116</sup>

<sup>115</sup> Agus Ariffandi, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017

<sup>116</sup> Azizah, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2017.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 03 Agustus 2017, memang pada saat kegiatan belajar mengajar siswa-siswa MAN 1 Jember sangat antusias dan sangat memperhatikan materi yang disampaikan gurunya. Hal itu cukup membuktikan bahwa komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan siswa cukup lancar. Sehingga siswa-siswa dalam kegiatan belajarpun juga sangat antusias.<sup>117</sup>

Jadi hasil dari wawancara dan observasi di lapangan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terjalin komunikasi antara guru dengan siswa. Karena komunikasi antara guru dengan siswa itu juga sangat penting agar tujuan-tujuan pembelajaran yang akan disampaikan bisa tercapai. Dengan adanya komunikasi yang baik tentunya penyampaian materi yang disampaikan pasti akan tersampaikan dengan baik pula.

#### **f. Komunikasi antara siswa dengan siswa**

Terkait komunikasi antara siswa dengan siswa di MAN 1 Jember, dinyatakan oleh bapak Anwarudin selaku kepala sekolah bahwa:

Ketika saya observasi ke kelas-kelas tiap pagi itu, kalau dalam proses belajar komunikasi antara siswa dengan siswa seperti mengerjakan tugas kelompok dan lain sebagainya. Diluar kegiatan belajar mereka juga berkomunikasi dengan baik antar sesama.<sup>118</sup>

<sup>117</sup> Observasi, Jember, 21 Juli 2017

<sup>118</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.



Begitu pula yang dikatakan Riska selaku siswa kelas IX, berpendapat sebagai berikut:

Komunikasi saya dengan teman-teman baik mbak, kami biasanya dalam proses pembelajaran selalu menjalin komunikasi baik. Dalam mengerjakan tugas baik itu tugas individu dan kelompok. Untuk diluar jam mata pelajaran biasanya kita sering ngobrol bareng, dan kami antar siswa tidak pernah bertengkar.<sup>119</sup>

Hasil observasi peneliti pada hari kamis 03 agustus 2017, siswa sering melakukan komunikasi sesama siswanya sering menggunakan komunikasi nonformal atau komunikasi bebas. Dalam kegiatan pembelajaran mereka juga berkomunikasi dengan baik, seperti ketika mengerjakan tugas kelompok dan lain sebagainya.<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti yaitu komunikasi antara siswa dengan siswa terjalin dengan baik di lembaga MAN 1 Jember, dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa mereka sering menjalin komunikasi dalam belajar maupun di luar jam mata pelajaran. Serta mereka juga tidak pernah bertengkar ataupun tawuran sesama siswa.

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Jember bahwa humas melakukan komunikasi internal melalui kegiatan formal seperti rapat rutin yang dilaksanakan minimal satu kali dalam satu minggu serta

---

<sup>119</sup> Riska, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2017.

<sup>120</sup> Observasi, Jember, 03 Agustus 2017

melalui upacara bendera. Sedangkan komunikasi antara masyarakat internal sekolah dilakukan melalui komunikasi interpersonal baik itu formal maupun nonformal.

MAN 1 Jember benar berusaha menjalin hubungan komunikasi antar masyarakat internalnya. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antar atasan dan bawahan di lembaga tersebut terjalin dengan baik dan sikap komponen bekerja sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing.

Begitu juga dengan WAKA humas, beliau selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan seluruh komponen yang ada. WAKA humas juga melaksanakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah. Sehingga dengan adanya hubungan komunikasi yang baik akan tercipta kerja sama yang efektif dan efisien di dalam lembaga tersebut.

## **2. Implementasi Hubungan Masyarakat Dalam Menciptakan Komunikasi Eksternal Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Hubungan masyarakat merupakan wakil dari kepala sekolah yang berfungsi menjalin hubungan dengan khalayak luas. Hubungan masyarakat di luar lembaga pendidikan (Eksternal) ikut serta memberi dukungan akan lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember jika komunikasi lembaga dengan masyarakat berjalan baik. Komunikasi yang diciptakan akan berdampak positif demi kelangsungan lembaga,

dengan begitu masyarakat akan ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan dan tertarik untuk memberikan kepercayaan pada lembaga.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sekolah dapat dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Oleh sebab itulah visi dan misi MAN 1 Jember selalu diarahkan pada perkembangan sekolah kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman dimasa yang akan datang. Keberhasilan suatu lembaga tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya komunikasi yang baik antara lembaga itu sendiri dengan masyarakat eksternal.

#### **a. Tujuan Komunikasi eksternal**

Hubungan dengan masyarakat diluar lembaga sangatlah penting dalam pengembangan sekolah. Sudah seharusnya humas juga menjalin komunikasi dengan mereka. Komunikasi ini dijalin karena masyarakat diluar lembaga juga berpengaruh dengan berkembang atau tidaknya sekolah.

Menurut bapak Dardiri selaku WAKA humas MAN 1 Jember menjelaskan tentang tujuan komunikasi eksternal sebagai berikut:

Komunikasi eksternal disini meliputi wali murid, masyarakat sekitar sekolah dan instansi-instansi lain yang terkait dalam pengembangan sekolah seperti media massa. Tujuannya dalam menjalin komunikasi dengan mereka, untuk meningkatkan rasa saling percaya antara sekolah dengan masyarakat, untuk memperoleh dukungan dari wali

murid/masyarakat serta menjalin kerjasama dengan lembaga lain. Hubungan kerjasama dengan merekalah yang harus kita jaga agar tidak terjadi kesalahpahaman antara wali murid/masyarakat dengan sekolah. Dengan melalui pertemuan wali murid, kegiatan yang melibatkan masyarakat dan lain sebagainya.<sup>121</sup>

Kesimpulan wawancara dari bapak Dardiri diatas, tujuan humas eksternal yaitu untuk meningkatkan saling percaya antara sekolah dengan masyarakat serta memperoleh dukungan dari wali murid mengenai program sekolah agar berjalan sesuai dengan rencana. Serta mempermudah dalam menjalin kerjasama dengan instansi luar lembaga yang terkait dengan pengembangan sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 31 agustus bahwa MAN 1 Jember memang benar menjalin komunikasi dengan masyarakat eksternalnya, seperti yang peneliti temukan dilapangan ada wali murid yang datang ke sekolah untuk berkonsultasi mengenai anak yang disekolahkan di MAN 1 Jember. Hal itu juga membuktikan bahwa MAN 1 Jember menjalin komunikasi dengan publik eksternal sekolah.<sup>122</sup>

Jadi komunikasi eksternal ini penting juga dalam pengembangan sekolah, tanpa adanya komunikasi eksternal yang baik, maka sekolah tidak dapat mengetahui kelemahan-kelemahan maupun kelebihanannya. Dengan menjalin komunikasi dengan pihak luar sekolah, sekolahpun akan menjadi lebih mudah dalam

---

<sup>121</sup>Dardiri, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2017.

<sup>122</sup> Observasi, Jember, 31 Agustus 2017

menjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Melalui humas eksternal inilah program sekolah dapat tersampaikan kepada masyarakat eksternal. Sehingga komunikasi eksternal perlu dikelola dengan baik oleh humas.

#### **b. Komunikasi antara sekolah dengan wali murid**

Komunikasi antara sekolah dengan wali murid harus dijalin dengan baik dengan tujuan mempererat silaturahmi, dan bentuk dari silaturahmi dengan mereka bisa melalui pertemuan-pertemuan.

Berikut wawancara tentang komunikasi antara sekolah dengan wali murid, bapak Anwaruddin mengatakan bahwa:

Kalau komunikasi sekolah dengan wali murid itu kita pasti rutin untuk ketemu dalam satu tahun itu minimal 1x pada saat awal masuk sekolah. Setiap semesteran kita juga mengundang wali murid untuk berkomunikasi mengenai program-program sekolah. Dan kita juga membentuk perwakilan wali murid untuk setiap kelasnya kurang lebih dua orang wali murid agar sekolah lebih mudah dalam mendiskusikan sesuatu mengenai perkembangan mengenai siswa-siswi MAN 1 Jember. Karena memang kita mempunyai 35 ruang kelas, sehingga dengan adanya perwakilan wali murid akan lebih mempermudah dalam menginformasikan program sekolah atau informasi-informasi yang terkait dengan perkembangan sekolah. Untuk masing-masing perwakilan kita beri tugas untuk membentuk komunitas setiap kelas seperti misal perwakilan kelas A membentuk komunitas kelas A dan seterusnya.<sup>123</sup>

Begitu pula pendapat bapak Dardiri, selaku WAKA humas di MAN 1 Jember. Beliau mengatakan bahwa:

<sup>123</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

Ada banyak hal hubungan sekolah dengan wali murid. Seperti rapat awal tahun yang dilakukan sekolah dengan wali murid untuk memusyawarahkan tentang program sekolah. Seperti program sarana dan prasarana dan lain-lain. Selanjutnya rapat sekolah dengan wali murid kelas III terkait dengan prediksi anak-anak mau masuk perguruan tinggi mana, ini yang harus diketahui oleh sekolah. Informasi mengenai standar minimal kelulusan siswa, jadwal ujian bagi siswa, informasi mengenai pembayaran, program-program sekolah, serta informasi lainnya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian terkait dengan masalah siswa itu sendiri biasanya tidak rapat tetapi langsung, sekolah langsung memanggil orang tua siswa terkait perkembangan siswa itu biasanya ditangani BK (Bimbingan Konseling). Di sekolah juga terdapat *Finger Print* untuk ngecek kehadiran setiap harinya. Dan *Finger Print* ini tidak bisa diwakilkan oleh siapapun, dalam artian harus masing-masing siswa itu sendiri yang cek kehadirin. Jadi dengan seperti itu mempermudah bagi sekolah untuk mengecek kehadiran siswa-siswa disini, biasanya siswa yang sering bolos wali murid kita panggil. Untuk dikasih informasi mengenai anak-anaknya dan dimintai kerja sama dalam mengawasi anaknya.<sup>124</sup>

Begitu juga dengan Ibu Lestari selaku Wali murid di MA

Darul Lughah Wal Karomah sebagai berikut:

Humas ya dok.. biasanya saya selalu mendapatkan informasi tentang anak saya melalui program apa dah yang ada di MAN itu? Semacam daftar hadir gitu setau ibu. Yah saya sangat bersyukur dengan diadakan seperti itu, saya bisa mengetahui anak saya masuk sekolah apa gak? Jadi saya selaku wali murid sangatlah berkomunikasi dengan baik dengan sekolah. Juga biasanya ada pertemuan wali murid gitu.<sup>125</sup>

Hubungan sekolah dengan wali murid sangatlah baik, dilihat dari pernyataan di atas. Sekolah mengadakan program yang

<sup>124</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017.

<sup>125</sup> Lestari, *Wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

dinamakan FINGER PRINT yang berhubungan langsung dengan wali murid untuk dan dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2017 bahwa MAN 1 Jember melakukan komunikasi dengan wali murid melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh sekolah. Seperti dokumentasi yang peneliti dapatkan dari waka humas yaitu laporan hasil pelaksanaan motivasi dan sosialisasi program bimbingan murid ke perguruan tinggi. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara pihak sekolah dan komite sekolah. Acara tersebut juga menghadirkan para wali murid kelas XII agar mengetahui informasi tentang program bimbingan murid untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Acara silaturahmi tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2016 di PSBU MAN 1 Jember.<sup>126</sup>

Selaras dengan pernyataan WAKA Humas diatas, menurut Bapak Agus Ariffandi selaku guru fikih, berpendapat bahwa:

Kalau berhubungan dengan wali murid, yaa alhamdulillah kita tetep bekerja sama dengan mereka untuk ikut serta membantu anak didik kita. Apalagi komite juga diambil dari wali murid juga. Biasanya humas itu mengadakan rapat, misal ada sesuatu yang berkaitan dengan wali murid seperti salah satunya pembayaran SPP atau bisa disebut infaq. Karena pembayaran infaq juga harus di musyawarahkan bersama para wali murid, gimana enakny biar tidak memberatkan. Karena kalau tidak ada infaq

<sup>126</sup> Dokumentasi (Laporan acara silaturahmi dengan pihak sekolah dan komite sekolah), MAN 1 Jember, 2017

tersebut, tentu saja semua ekstrakurikuler tidak akan berjalan sesuai rencana. Mengingat disini ekstrakurikulernya juga sangat banyak, tetapi alhamdulillah ekstrakurikuler disini berjalan semua sesuai dengan rencana awal.<sup>127</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, Komunikasi sekolah dengan wali murid melalui pertemuan wali murid dan lain sebagainya. Sekolah juga selalu menginformasikan perkembangan siswa kepada wali murid melalui pertemuan-pertemuan tersebut. Dalam kegiatan pertemuan wali murid selain penerimaan rapot juga digunakan untuk rapat dalam rangka menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kesiswaan antara lain berupa informasi mengenai standar minimal kelulusan siswa, jadwal ujian bagi siswa, informasi mengenai pembayaran, program-program sekolah, serta informasi lainnya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam penyampaian informasi kepada wali murid siswa, para guru yang bertugas menjalankan peranannya sebagai komunikator berusaha dengan sebaik mungkin dalam penyampaian serta melayani dengan baik apabila ada pendapat maupun pertanyaan dari orang tua murid. Para guru memang dihimbau dalam penyampaian informasi kepada orang tua murid dengan cara sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak orang tua murid.

---

<sup>127</sup> Agus Ariffandi, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.



Hal tersebut juga dinyatakan oleh kepala sekolah MAN 1 Jember yaitu bapak Anwaruddin dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam penyampaian permasalahan mengenai administrasi sekolah, saya selalu menghimbau kepada wali kelas agar dalam penyampaiannya tidak menyinggung perasaan orang tua murid, anggaplah mereka sebagai keluarga sendiri sehingga orang tua murid merasa nyaman datang ke sekolah dan tidak berpikiran bahwa sekolah mengundang mereka hanya untuk menagih uang SPP siswa.<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara diatas penyampaian informasi para komunikator tersebut dihimbau untuk menganggap bahwa para orang tua murid sebagai keluarga sendiri dan memperlakukannya secara terhormat, sehingga orang tua murid merasa penting dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi komunikasi sekolah dengan wali murid dapat diketahui bahwa pertemuan wali murid merupakan sarana dalam penyampaian informasi humas MAN 1 Jember dalam menjalankan perannya sebagai komunikator. Upaya humas dalam penyampaian informasi melalui pertemuan wali murid serta pelayanan dengan sepenuh hati terhadap wali murid siswa akan menciptakan opini publik yang positif terhadap sekolah.

---

<sup>128</sup>Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2017.

### c. Komunikasi sekolah dengan masyarakat sekitar

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berdiri ditengah-tengah masyarakat dan kelangsungan hidup suatu organisasi sekolah tidak terlepas dari adanya kerjasama serta dukungan dari masyarakat, oleh sebab itu komunikasi dengan warga sekitar sekolah perlu diperhatikan.

Komunikasi sekolah dengan masyarakat sekitar dipaparkan oleh bapak Anwaruddin kepala sekolah sebagai berikut:

Bentuk silaturahmi kita kepada masyarakat sekitar itu biasanya setiap bulan puasa itu kita adakan program bina masyarakat. Program bina masyarakat itu seperti tiap lebaran kita ngasih sembako dan lain-lain. Kalau dengan masyarakat stakeholdernya sekolah kita tampung kedalam organisasi dengan ta'aruf minimal 1 tahun 2x setidaknya membahas mengenai apa saja yang mau ditanyakan mengenai sekolah dan apa saja yang diinginkan masyarakat dari sekolah, biasanya kita rapatkan dengan mereka.<sup>129</sup>

Begitu juga menurut WAKA humas bapak Dardiri berpendapat sebagai berikut:

Ya hubungan kita baik, bentuk dari silaturahmi kepada masyarakat sekitar sini kita mengadakan program bina masyarakat. Selain itu pada saat idul adha sekolah juga membagikan daging kurban untuk masyarakat sekitar sini, kita memberikan kupon kepada mereka untuk pengambilannya. Serta mengundang tokoh agama ketika memperingati hari-hari besar islam dan melakukan koordinasi serta komunikasi dengan pondok pesantren dan kos sekitar sekolah. Dan biasanya dalam waktu tertentu mereka itu kita kumpulkan untuk membicarakan bagaimana perkembangan masing-masing siswa yang tinggal disana. Kemudian pada waktu beberapa waktu yang lalu kita juga memberikan fasilitas untuk rekreasi masyarakat sekitar sini, kita memberikan fasilitas seperti bes dan lain sebagainya

<sup>129</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

sebagai bentuk silaturahmi kita kepada mereka. Kemudian bantuan-bantuan lain berkaitan dengan peringatan hari besar nasional itu biasanya kita juga ikut andil seperti 17 agustusan, misalkan ketika masyarakat membutuhkan fasilitas dari sekolah pasti kita persilahkan. Dan kita juga memberikan kontribusi dalam rangka untuk menciptakan hubungan baik dengan mereka. Dan ada beberapa orang yang memang kita minta untuk menjadi pegawai disini.<sup>130</sup>

Menambahi wawancara dari kepala sekolah dan WAKA

humas, bapak Ariffandi selaku guru fikih mengatakan bahwa:

Biasanya kalau humas itu langsung menjalin komunikasi, kalau berkaitan dengan sosial kemasyarakatan, sekolah setiap tahunnya disini mengeluarkan kayak daging kurban pada saat idul adha. Nah itu biasanya masyarakat sekitar sekolah pasti kita kasih. Jadi kalau setiap idul adha sekolah pasti membagikan daging kurban dengan menyebarkan kupon pada masyarakat sekitar sekolah untuk bisa mengambil daging. Ya alhamdulillah, kita tidak pernah mendapat komplek dari masyarakat sini. Berarti kalau tidak ada komplek kan bisa dikatakan sudah bagus. Kalaupun ada komplek-komplek dari mereka tentu saja itu akan kami jadikan perubahan untuk menjadi lebih lagi.<sup>131</sup>

Senada dengan yang dinyatakan bapak Ariffandi, menurut masyarakat sekitar sekaligus alumni MAN 1 Jember Eka mengatakan bahwa:

Komunikasi sekolah dengan masyarakat daerah sini ya baik-baik, apalagi MAN 1 juga sekolah yang memang dipandang baik oleh masyarakat sini. Dan tidak hanya itu saja, sekolah juga setiap ada acara pasti masyarakat sini di undang akan tetapi tidak semua acara. Seperti ketika maulid nabi, dan acara-acara besar lainnya. Komunikasi antara sekolah dengan masyarakat menurut saya baik.<sup>132</sup>

Dari hasil observasi pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2017 dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat, sekolah

<sup>130</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017.

<sup>131</sup> Agus Ariffandi, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

<sup>132</sup> Eka, *Wawancara*, Jember, 05 Agustus 2017.

setiap tahun pada saat idul Adha selalu membagikan daging kurban kepada masyarakat. Hari kamis merupakan hari sebelum dilaksanakannya idul adha, pada hari itu beberapa anggota osis membagikan kupon bagi masyarakat sekitar sekolah untuk pengambilan daging kurban yang dilaksanakan pada hari jumat 01 september 2017 yang bertempat di MAN 1 Jember.<sup>133</sup>

sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, komunikasi antara sekolah dengan masyarakat sekitar terjalin melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar. Upaya humas dalam melaksanakan perannya sebagai pembentuk citra positif MAN 1 Jember juga diwujudkan melalui partisipasi sekolah kedalam berbagai macam kegiatan kemasyarakatan tersebut. Seperti pembagian daging kurban, mengundang masyarakat ketika ada acara-acara besar, memfasilitasi masyarakat sekitar melalui pemberian distribusi untuk rekreasi, serta melakukan koordinasi dengan pondok pesantren dan kos sekitar sekolah.

Selain itu sekolah juga membuat program bina masyarakat yang di lakukan oleh sekolah, hal itu juga strategi yang digunakan sekolah dalam menjalin komunikasi dengan mereka.

Partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dirasa cukup efektif untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan

---

<sup>133</sup> Observasi, Jember, 31 Agustus 2017

mereka, karena dengan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat akan melihat tujuan baik dari sekolah dan tentunya masyarakat juga akan mempunyai opini yang positif terhadap MAN 1 Jember.

#### **d. Komunikasi sekolah dengan instansi lain**

Komunikasi sekolah dengan lembaga atau perusahaan diterangkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Anwaruddin, sebagai berikut:

MAN 1 ini kan ada dibawah pengawasan Kementerian Agama, dan Man 1 juga memiliki kelompok kerja yang bernaung disini seperti MA yang lain. Kita membentuk organisasi yang anggotanya sekitar 36 madrasah. Terus kita juga bekerja sama dengan antar MAN sejember dan itupun juga ada organisasinya, biasanya kita rutin untuk bertemu. Lalu MAN banyuwangi, Situbondo dan Bondowoso itu biasanya kita mengadakan pertemuan 1 bulan sekali. Dan kita juga bekerja sama dengan MAN seprovinsi tapi kita ketemu kalau ada kegiatan-kegiatan tertentu saja atau kalau kita pas ada waktu rapat dinas, disitu biasanya kita berdiskusi tentang sekolah masing-masing. Kalau kita berkomunikasi dengan lembaga yang diluar Kementerian Agama yang sering kita gunakan itu biasanya kita mengadakan event kegiatan baik itu sifatnya akademik maupun non akademik. Non akademik ini bisa meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga atau seni sedangkan yang akademik bisa dengan bidang studi dan lain sebagainya. Untuk komunikasi yang lain kita juga bisa menggunakan brosur, website sekolah, facebook sekolah, whatshap dan seterusnya. Kita juga bekerja sama dengan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Dan juga kita untuk menjelaskan kepada siswa-siswa tentang pentingnya melanjutkan ke perguruan tinggi yang terupdate itu biasanya kita mintak tolong kepada yang mendalami seperti kepada lembaga bimbingan belajar.<sup>134</sup>

<sup>134</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2017, bahwa MAN 1 Jember menjalin komunikasi dengan instansi lain seperti perguruan tinggi, asuransi serta dengan lembaga bimbingan belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dokumentasi surat kerjasama MAN 1 Jember dengan instansi lain yang peneliti dapatkan dari WAKA humas MAN 1 Jember.<sup>135</sup>

Salah satu dokumentasi yang didapat peneliti yaitu surat kerjasama Himpunan Mahasiswa Program Studi pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang dengan MAN 1 Jember, yang berisi tentang kegiatan olimpiade IPS tingkat SMP/MTs Se-jawa Timur oleh HMPS PIPS Fakultas Ilmu Sosial UM. Kerjasama ini meliputi: (1) HMPS PIPS 2016 FIS UM selaku pelaksana kegiatan olimpiade IPS tingkat SMP/MTs se-jawa timur. (2) MAN 1 Jember sebagai tempat berlangsungnya Olimpiade IPS Se-jawa timur tingkat SMP/MTs di rayon 5 pada tanggal 25 September 2016. Dokumentasi tersebut juga bisa dikatakan bahwa MAN 1 Jember juga menjalin komunikasi dengan instansi lain melalui kerjasama.<sup>136</sup>

Berikut ini bapak Dardiri WAKA Humas mengenai komunikasi sekolah dengan lembaga atau perusahaan juga berpendapat bahwa:

---

<sup>135</sup> Observasi, Jember, 31 Agustus 2017.

<sup>136</sup> Dokumentasi (Surat kerjasama antara MAN 1 Jember dengan Perguruan tinggi), MAN 1 Jember, 2017.

Sekolah juga punya keterampilan dan itupun keterampilan juga harus punya tempat seperti dunia usaha dan dunia industri tempat praktek untuk anak-anak PKL. Keterampilan tersebut seperti keterampilan otomotif, tata busana, elektronika dan pertanian. Dan humas harus melakukan hubungan dengan dunia usaha/ industri melalui pemberitahuan langsung maupun dengan surat. PKL juga bisa kita gunakan untuk memperkenalkan sekolah dengan dunia luar seperti dunia usaha bahwa di sekolah kita juga memiliki program PKL untuk menambah pengalaman siswa. Selanjutnya berkaitan dengan perguruan tinggi, kita harus berhubungan dengan perguruan-perguruan tinggi sehingga kita juga harus menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi tersebut. Setidaknya sekolah itu menyampaikan perguruan tinggi mana yang ada di Indonesia pada umumnya dan perguruan tinggi apa saja yang diminati anak-anak. Biasanya kita juga mengadakan study wisata yang mana ini di khususkan untuk anak yang kelas XI, untuk mengenalkan mereka dengan dunia luar, misalnya siswa di ajak ke UGM dan lain sebagainya. Kemudian dengan perusahaan-perusahaan yang lain juga bekerja sama dengan kita, contohnya kita sekarang bekerja sama dengan kesehatan agar ketika ada anak-anak ada yang sakit bisa langsung di tangani dengan dokter. Bekerja sama dengan kepolisian juga. Melalui semua itu kita juga bisa menggunakannya sebagai media promosi sekolah.<sup>137</sup>

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan bahwasanya MAN 1 Jember memiliki program keterampilan yaitu otomotif, elektronika, tata busana dan pertanian. Dari program keterampilan tersebut tidak semua siswa mengikutinya. Pelaksanaan keterampilan tersebut juga membutuhkan tempat untuk para siswa mempraktekkan keahliannya. Untuk itu humas menjalin komunikasi dengan dunia usaha yang terkait dengan keterampilan tersebut.

---

<sup>137</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017.

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai daftar isi rekaman praktek kerja lapangan (PKL) program keterampilan MAN 1 Jember angkatan XXVIII tahun pelajaran 2016/2017. Isi dari rekaman PKL tersebut adalah SK pembimbing PKL, Bukti kunjungan/ pemantauan pembimbing PKL dan arsip PKL program keterampilan otomotif, elektronika, tata busana dan pertanian. PKL tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 juni sampai 15 juli 2017. Dokumentasi ini membuktikan bahwa MAN 1 Jember juga menjalin komunikasi dengan dunia industri/ dunia usaha melalui kerjasama penempatan para siswa yang melakukan PKL sesuai dengan program keterampilan masing-masing.<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, komunikasi sekolah dengan instansi lain juga dilakukan oleh MAN 1 Jember, dalam menjalin komunikasi sekolah melakukan kerjasama dengan MA, MAN, SMA, perguruan tinggi maupun lembaga bimbingan belajar.

Hubungan yang baik dengan pihak dunia usaha/ dunia industri juga dilakukan oleh MAN 1 Jember yang ditandai dengan terjalinnya kerjasama dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL). Praktik kerja lapangan juga dilakukan oleh MAN 1 Jember untuk membekali muridnya agar mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam bidang keterampilannya.

---

<sup>138</sup> Dokumentasi (Rekaman pelaksanaan PKL program keterampilan, MAN 1 Jember, 2017).



**e. Komunikasi sekolah dengan *pers* (media massa)**

Pers/media massa sangat penting dalam mempromosikan sekolah untuk memberikan informasi dan penyampaian komunikasi pada pihak atau lembaga luar.

Mengenai komunikasi sekolah dengan *pers*, dijelaskan oleh bapak Anwaruddin selaku kepala sekolah bahwa:

Untuk *pers*, disini kita punya media yang kita gunakan untuk menyebarkan informasi mengenai perkembangan sekolah kita. Salah satunya yaitu majalah Tabilla yang sudah kita terbitkan, dan sekolah juga bekerja sama dengan penerbit. Untuk yang akan kedepannya lagi kita akan mengembangkan lagi menggunakan tabloid, karena kalau tabilla itu agak terbatas karna dicetak dengan kertas yang bagus sehingga hanya bisa terpakai yang pokok oleh sekolah sini. Sedangkan masyarakat diluar masih belum semuanya bisa menikmati. Majalah tabilla ini memang kita cetak pertri wulan dan kita bagikan untuk mengomunikasikan perkembangan sekolah kepada yang membutuhkan informasi itu, jadi tidak semua masyarakat kita beri.<sup>139</sup>

Senada dengan pernyataan kepala sekolah diatas, WAKA humas bapak Dardiri juga menyatakan bahwa:

Yaa kita punya, kita punya media namanya tabilla, tabilla itu terbit 4 bulan sekali tetapi yang mengelola tabilla itu siswa sendiri atas dukungan sekolah juga. Itupun juga termasuk strategi kita dalam memasarkan sekolah. Kita juga pernah melakukan promosi sekolah lewat Koran jawa pos, lewat Jember TV akan tetapi kita tidak sering menggunakan media itu dalam promosi, karena biaya yang dikeluarkan sekolah juga tidak sedikit. Hanya sesekali kita menggunakan media tersebut ketika kita membutuhkannya saja. Kita lebih sering menggunakan website dalam promosi karena website jauh lebih mudah dan tidak ada

<sup>139</sup> Anwaruddin, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2017.

batasan-batasan informasi dalam artian informasi bisa diketahui orang seluruh dunia.<sup>140</sup>

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2017, MAN 1 Jember menjalin komunikasi dengan pers/ media massa melalui kerjasama pembuatan majalah Tabilla.<sup>141</sup> Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan dokumentasi berupa surat perjanjian kerjasama Pers Pelajar Media Tabilla dalam bentuk pencetakan majalah sekolah Media Tabilla MAN 1 Jember mengenai ketentuan diterbitkannya majalah Tabilla tersebut. Kerjasama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2016 di Jember.<sup>142</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi, MAN 1 Jember dalam memperkenalkan lembaganya juga menggunakan media cetak seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Anwaruddin dan bapak Dardiri yaitu majalah Tabilla yang diterbitkan empat bulan sekali. Majalah Tabilla ini memang digunakan sekolah untuk mempermudah menyampaikan informasi mengenai perkembangan sekolah.

Dijelaskan oleh bapak Dardiri selaku WAKA humas, MAN 1 Jember juga pernah melakukan promosi melalui TV dan koran. Akan tetapi promosi melalui itu dilakukan hanya sesekali ketika sekolah membutuhkannya saja karena biaya yang tidak murah.

---

<sup>140</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017.

<sup>141</sup> Observasi, Jember, 03 Agustus 2017.

<sup>142</sup> Dokumentasi (surat perjanjian kerjasama pers pelajar media tabilla), MAN 1 Jember, 2017.

WAKA humas juga menjelaskan dalam promosi sekarang ini MAN 1 Jember sering menggunakan *website*-nya.

Jadi kesimpulan dari yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa MAN 1 Jember melakukan komunikasi dengan masyarakat diluar lembaga. Bukan hanya menjalin komunikasi pada masyarakat di dalam lembaga saja.

Dalam menjalin komunikasi antara sekolah dengan wali murid bisa melalui rapat pertemuan wali murid, membentuk komite sekolah. MAN 1 Jember juga menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar melalui beberapa program yang digunakan untuk menjalin silaturahmi yaitu pembagian daging qurban, bina masyarakat dan melibatkan masyarakat ketika sekolah mengadakan acara-acara besar seperti 17 agustusan dan lain sebagainya.

MAN 1 Jember dalam mengembangkan lembaganya juga menjalin komunikasi dengan instansi lain seperti antar MA/MAN, dengan dunia usaha/ dunia industri maupun dengan perguruan-perguruan tinggi yang nantinya siswa-siswa akan melanjutkan studinya. Selanjutnya MAN 1 Jember juga menjalin komunikasi dengan pers atau media massa, saat ini MAN 1 Jember dalam melakukan promosi menggunakan website, facebook, brosur dan majalah yang di keluarkan sekolah empat bulan satu kali yaitu majalah tabilla.

MAN 1 juga pernah menjalin komunikasi dengan Jember TV serta bekerja sama dengan Jawa Pos, akan tetapi melalui media massa tersebut sekolah mengeluarkan dana yang cukup banyak sehingga MAN 1 menggunakannya ketika dibutuhkan saja.

### **C. Pembahasan temuan**

#### **1. Implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara, hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember berlangsung secara efektif dan menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi internal ini dilakukan MAN 1 Jember dengan tujuan untuk menciptakan saling pengertian sesama warga sekolah agar terjalin kerjasama dalam mendukung program-program yang dilaksanakannya.

Tujuan humas dapat dianalogikan dengan tujuan komunikasi, yaitu adanya penguatan dan perubahan kognisi, afeksi dan perilaku komunikannya. Tujuan humas adalah terjaga dan terbentuknya kognisi, afeksi dan perilaku positif publik terhadap organisasi/lembaga.

##### **a. Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi)**

Tujuan humas pada akhirnya adalah membuat publik dan organisasi/lembaga saling mengenal. Baik mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-

masing. Dengan demikian, aktivitas kehumasan haruslah menunjukkan adanya usaha komunikasi untuk mencapai saling kenal dan mengerti tersebut. Sifat komunikasinya bersifat komunikatif saja.

b. Menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi)

Sikap saling percaya keberadaannya masih bersifat laten (tersembunyi), yaitu ada apa keyakinan seseorang (publik) akan “kebaikan/ketulusan” orang lain (organisasi/lembaga) dan juga pada keyakinan organisasi/lembaga akan “kebaikan/ketulusan” publiknya.

Kebaikan/ ketulusan masing-masing dapat diukur dengan etika moral maupun materiil yang ditanamkan dan ditunjukkan masing-masing. Di sinilah humas menggunakan prinsip-prinsip komunikasi persuasif. Dia mempersuasi publik untuk percaya kepada organisasi/lembaga, sebaliknya juga organisasi/lembaga untuk percaya kepada publiknya.

c. Memelihara dan menciptakan kerja sama (aspek psikomotoris)

Tujuan ini dengan adanya komunikasi diharapkan akan terbentuknya bantuan dan kerja sama yang nyata. Artinya, bantuan dan kerja sama ini sudah dalam bentuk perilaku atau termanifestasikan dalam bentuk tindakan tertentu.<sup>143</sup>

---

<sup>143</sup> Neni Yulianita, *Dasar-dasar Public Relations*, 42-43.

WAKA humas dalam menciptakan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada warga sekolah melalui rapat rutin dan upacara bendera yang dilakukan hanya satu bulan satu kali.

Komunikasi yang baik ini selalu diterapkan dalam publik internal di lembaga MAN 1 Jember. Publik internal meliputi hubungan kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

a. Komunikasi kepala sekolah dengan guru

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan seyogianya membangun iklim organisasi dan metode komunikasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi tumbuhnya kesadaran bersama untuk membangun kemajuan organisasi sekolah. Dalam iklim yang terbuka, para bawahan (guru dan karyawan, termasuk siswa) memiliki keberanian untuk menyampaikan ide dan beragam pemikiran mereka. Berbagai persoalan yang ada pun lebih terbuka kemungkinan untuk terselesaikan karena terciptanya komunikasi yang efektif dalam lembaga pendidikan.<sup>144</sup>

Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru di MAN 1 Jember bisa dikatakan komunikatif karena kepala

---

<sup>144</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, 88.

sekolah menjadi cerminan dari masyarakat internal sekolah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh kepala sekolah di MAN 1 Jember menjalin komunikasi dengan baik karena kepala sekolah selalu mengutamakan untuk membangun rasa kekeluargaan sehingga komunikasi antara masyarakat internal baik. Rasa kekeluargaan yang dimaksudkan adalah komunikasi nonformal yang dilakukan kepala sekolah kepada staff-staffnya seperti ngobrol di luar jam kerja, tegur sapa dan lain sebagainya agar terjalin suasana kerja lebih santai serta membuat beban kerja menjadi lebih ringan.

Kepala sekolah juga selalu berkomunikasi secara langsung jika terdapat permasalahan dengan guru yang bersangkutan. Bukan hanya itu saja, kepala sekolah juga selalu mengontrol kegiatan proses belajar mengajar pada jam mata pelajaran dimulai dengan berkeliling di tiap-tiap kelas.

Komunikasi kepala sekolah dengan guru di MAN 1 Jember selain berkomunikasi nonformal juga melalui komunikasi yang bentuknya formal seperti rapat rutin yang dilaksanakan minimal satu bulan empat kali.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh suharsimi arikunto yang menyatakan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru harus dijalin sedemikian rupa sehingga hubungan mereka menjadi

hubungan dinas, akrab dan tentunya bebas. Di samping komunikasi yang bersifat kedinasan kepala sekolah erat dengan guru-guru dalam komunikasi yang tidak formal, bersifat kekeluargaan, tujuan yang dilakukan dengan komunikasi formal seringkali dapat dibantu dengan komunikasi tidak formal.<sup>145</sup>

Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru ini termasuk komunikasi ke bawah, proses komunikasi yang terjadi dari kepala sekolah dengan guru mengenai soal kebijaksanaan, prosedur, instruksi atau keterangan yang bersifat umum. Penyampainnya mungkin dilaksanakan secara tatap muka atau dengan perantara telepon, surat edaran, papan pengumuman, radio atau alat lain.<sup>146</sup>

Jadi, dari analisis di atas kepala sekolah mampu menjalin komunikasi dengan guru melalui komunikasi formal dan nonformal. Komunikasi formal dilakukan kepala sekolah melalui rapat rutin, serta menjalin komunikasi nonformal dengan guru melalui tegur sapa, saling mengingatkan dan hal-hal yang termasuk membangun rasa kekeluargaan terhadap para guru.

---

<sup>145</sup> Arikunto, *manajemen*, 359.

<sup>146</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 38.



b. Komunikasi kepala sekolah dengan siswa

Komunikasi kepala sekolah dengan siswa berlangsung secara lisan dan tulisan. Komunikasi secara lisan misalnya kepala sekolah menegur langsung pada siswa yang melanggar peraturan, sedangkan secara tulisan kepala sekolah memberikan informasi atau sebuah pengumuman yang ditempel di mading sekolah.

Hasil temuan di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa komunikasi yang berlangsung antara kepala sekolah dengan siswa dapat dilakukan dengan tertulis (Pengumuman, edaran, teguran, sanksi dan lain sebagainya) maupun secara lisan (pengumuman, teguran dan peringatan).<sup>147</sup>

Jadi, dari analisis di atas komunikasi kepala sekolah dengan siswanya bisa dikatakan baik, karena kepala sekolah juga menjalin komunikasi tidak hanya kepada guru ataupun staff-staffnya melainkan juga menjalin komunikasi dengan siswa-siswa melalui komunikasi secara lisan dan tulisan.

c. Komunikasi guru dengan guru

Komunikasi antara guru dengan guru terjalin dalam sebuah kerjasama untuk menyelesaikan tugas sekolah di MAN 1 Jember. Komunikasi yang dilakukan para guru melalui rapat

---

<sup>147</sup> Arikunto, *Manajemen*, 360.

dan komunikasi yang sifatnya nonformal. Untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan guru, maka di MAN 1 guru-guru selalu berkunjung ke ruang guru satu dengan yang lainnya. Biasanya guru-guru juga sharing mengenai permasalahan dikelasnya di saat tidak ada jadwal mengajar.

Hasil temuan di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa hubungan antara guru dengan guru yang lain disekolah dapat dijabarkan seperti hubungan saudara kandung. Yang berbeda adalah hubungan tersebut lebih banyak menyangkut tentang hubungan kerja dan hubungan tentang kerjasama dalam melaksanakan tugas sekolah.

Sebagaimana yang tercantum dalam bukunya Suharsimi Arikunto hubungan kedinasan dapat berupa pertemuan dalam rapat sekolah, bekerja sama dalam membimbing kelompok, menyelesaikan tugas kelompok dan sebagainya. Hubungan tidak formal antara guru selain dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan tugas bersama juga untuk mempererat kekeluargaan antara kawan yang satu dengan yang lain yang senasib sepenanggungan satu profesi sebagai guru.<sup>148</sup>

Jadi, dari analisis di atas komunikasi yang terjalin antara guru dengan guru berjalan dengan baik. Seperti guru-

---

<sup>148</sup> Arikunto, *Manajemen*, 360.

guru selalu berkunjung ke ruang guru satu dengan yang lainnya. Biasanya guru-guru juga sharing mengenai permasalahan dikelasnya di saat tidak ada jadwal mengajar.

d. Komunikasi guru dengan siswa

Komunikasi antara guru dengan siswa berlangsung di dalam kelas, ketika kegiatan belajar mengajar dimulai. Begitu juga berlangsung diluar kelas misal ada siswa yang mau bercerita tentang keluh kesah yang mereka alami. Bisa ketika mereka mendapati masalah, maka siswa tersebut dapat menceritakan kepada guru.

Menurut teori yang dipaparkan oleh suharsimi arikunto yang mengatakan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa dapat terjadi dengan komunikasi formal dikelas dalam bentuk proses belajar mengajar dan interaksi di luar kelas di kelas sebagai ayah dan ibu di sekolah dan anak-anaknya. Komunikasi tidak formal dimaksudkan untuk lebih memahami siswa agar dapat diketahui kelemahan, kelebihan, watak, karakter kebiasaan dan hal yang diperlukan dalam kaitannya kesuksesan belajar siswa.<sup>149</sup>

Jadi, dari analisis di atas komunikasi antara guru dengan siswa dikatakan komunikatif, karena komunikasi tersebut tidak hanya terjalin di dalam kelas ketika kegiatan

---

<sup>149</sup> Ibid., 360.

belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi komunikasinya terjalin juga ketika diluar kegiatan belajar mengajar.

e. Komunikasi siswa dengan siswa

Komunikasi antara siswa dengan siswa di MAN 1 Jember terjalin baik dilihat dari kerja sama antara siswa dengan siswa yang lain ketika sedang mengerjakan tugas kelompok ataupun tugas individu lainnya. Diluar jam mata pelajaran pun mereka juga menjalin komunikasi yang baik dan tidak pernah bertengkar serta tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan semisal tawuran dan lain sebagainya.

Menurut suharsimi arikunto bahwa komunikasi yang terjadi antara siswa dengan siswa dapat merupakan komunikasi yang formal (tetapi bukan dinas) yaitu jika didalam kelas situasi belajar (dalam kerja kelompok atau diskusi), tetapi lebih banyak yang bersifat non formal. Komunikasi yang akrab antara siswa harus ditumbuhkan dengan baik agar bermanfaat untuk kepentingan suksesnya belajar siswa.<sup>150</sup>

Jadi, dari analisis data di atas komunikasi antara siswa dengan siswa dikatakan baik, karena komunikasi tersebut terjalin di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak pernah bertengkar dengan sesamanya serta tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan semisal tawuran dan lain sebagainya.

---

<sup>150</sup> Ibid., 316.

## **2. Implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember**

Dalam bukunya Zulkarnain Nasution disebutkan bahwa tujuan yang hendak dicapai hubungan masyarakat pada sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.
2. Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
3. Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.
4. Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
5. Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah.
6. Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.
7. Sekolah sebagai jasa lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga dan masyarakat lain).
8. Supaya kreatifitas mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerjasama dengan lembaga lain.

Keberhasilan tersebut dijadikan sebagai sasaran hubungan sekolah dengan masyarakat, tergantung pada pemahaman pimpinan sekolah terhadap pentingnya keberadaan peran kehumasan sekolah untuk difungsikan.<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember berlangsung secara efektif dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat eksternalnya. WAKA humas MAN 1 Jember menjalin komunikasi dengan masyarakat luar lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan saling percaya antara sekolah dengan masyarakat serta memperoleh dukungan dari wali murid mengenai program sekolah agar berjalan sesuai dengan rencana. Serta mempermudah dalam menjalin kerjasama dengan instansi lain yang terkait dengan pengembangan sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat (eksternal) meliputi wali murid, masyarakat sekitar, instansi lain serta media massa/pers, ataupun perusahaan-perusahaan yang terkait dalam membantu mengembangkan lembaga.

a. Komunikasi sekolah dengan wali murid

Secara langsung komunikasi yang dilakukan oleh MAN 1 Jember kepada wali murid melalui pertemuan-pertemuan seperti pertemuan wali murid yang dilaksanakan minimal satu

---

<sup>151</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas di Lembaga Pendidikan*, 32.

kali pada saat awal masuk sekolah. Dalam kegiatan pertemuan wali murid selain penerimaan rapor juga digunakan untuk rapat dalam rangka menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kesiswaan antara lain berupa informasi mengenai standar minimal kelulusan siswa, jadwal ujian bagi siswa, informasi mengenai pembayaran, program-program sekolah, serta informasi lainnya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dan sekolah juga membentuk perwakilan wali murid untuk setiap kelasnya kurang lebih dua orang wali murid agar sekolah lebih mudah dalam mendiskusikan sesuatu mengenai perkembangan mengenai siswa-siswi MAN 1 Jember itu sendiri. Sehingga dengan adanya perwakilan wali murid akan lebih mempermudah dalam menginformasikan program sekolah atau informasi-informasi yang terkait dengan perkembangan sekolah.

Selain itu MAN 1 Jember juga menggunakan *Finger Print* untuk absensi kehadiran siswa-siswanya, apabila terdapat siswa yang sering bolos maka pihak sekolah biasanya memanggil wali muridnya untuk dikasih informasi mengenai anak-anaknya dan dimintai kerja sama dalam mengawasi anaknya.

Menurut teori yang dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa komunikasi antara sekolah dengan wali murid. Berupa tujuan kerjasama, bentuk kerjasama dan bidang kerjasama yang digarap. Tujuan kerjasama sekolah dengan wali murid bisa berupa bantuan keuangan dan barang-barang, saling membantu dan saling mengisi serta untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah melalui organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan), melalui pertemuan serta melalui ceramah ilmiah, bazar dan lain sebagainya.<sup>152</sup>

Jadi, dari analisis diatas sekolah menjalin komunikasi dengan para wali murid dengan cara melakukan pertemuan-pertemuan dengan wali murid minimal satu kali pada saat awal masuk sekolah. Pertemuan tersebut dilakukan sekolah untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan pengembangan lembaga serta perkembangan belajar siswa-siswa di sekolah.

**b. Komunikasi sekolah dengan masyarakat sekitar**

Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan citra positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat

---

<sup>152</sup> Arikunto, 361-362.



akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang di tetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
2. Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru.<sup>153</sup>

Begitu juga dengan komunikasi sekolah dengan masyarakat sekitar, yang dilakukan oleh MAN 1 Jember adalah membuat program bina masyarakat untuk menjalin hubungan yang harmonis. Komunikasi yang selalu dijaga oleh MAN 1 Jember kepada masyarakat juga mendapat respon baik dan tidak ada keluhan dari masyarakat sekitarnya.

Bukan hanya program bina lingkungan saja, akan tetapi sekolah juga biasanya melibatkan masyarakat sekitar sekolah ketika mengadakan acara besar seperti Maulid Nabi SAW, pembagian daging kurban, memfasilitasi masyarakat sekitar melalui pemberian distribusi untuk rekreasi, serta melakukan koordinasi dengan pondok pesantren dan kos sekitar sekolah.

---

<sup>153</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas di Lembaga Pendidikan*, 97.

Sehingga masyarakat sekitar sekolah akan merasa di akui dan nyaman ketika sekolah memiliki acara-acara seperti itu, karena masyarakat diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi.

Menurut teori yang di paparkan oleh Onong Ucjhana Efendy bahwa hubungan dengan masyarakat sekitar senantiasa perlu dipelihara dan dibina karena pada suatu ketika mereka mungkin diperlukan.<sup>154</sup>

Menurut Zulkarnain Nasution, pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan citra positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang di tetapkan.<sup>155</sup>

Jadi, dari analisis di atas komunikasi antara sekolah dengan masyarakat sekitar terjalin melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti mengadakan acara-acara besar. Sekolah juga mengadakan program bina masyarakat untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar sekolah.

---

<sup>154</sup> Efendy, *ilmu*, 137.

<sup>155</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen humas*, 97

### 3. Komunikasi sekolah dengan instansi lain

Komunikasi sekolah dengan instansi lain dan perusahaan-perusahaan, hasil dari temuan yang peneliti lakukan MAN 1 Jember memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga lainnya mulai dari MA, MAN, SMA serta perguruan tinggi. Bukan hanya itu saja, MAN 1 Jember juga melakukan kerja sama dengan perusahaan ataupun instansi-instansi lain yang berhubungan untuk pengembangan sekolah. Seperti lembaga bimbingan belajar dan lain sebagainya. Serta sekolah juga selalu berkomunikasi dengan dunia usaha yang ditempati siswa-siswa untuk melakukan PKL.

Di MAN 1 Jember WAKA humas juga menjalin hubungan yang baik dengan pihak dunia usaha/ dunia industri yang ditandai dengan terjalinnya kerjasama dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL). Praktik kerja lapangan juga dilakukan oleh MAN 1 Jember untuk membekali muridnya agar mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam bidang keterampilannya.

Hasil temuan mengenai komunikasi sekolah dengan lembaga atau perusahaan-perusahaan menurut teori yang dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto yaitu mengirim para anak didik ke dunia usaha/ dunia kerja. Tentu saja ini menguntungkan kedua belah pihak. Dunia usaha memperoleh

tenaga yang murah sedangkan para siswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga.<sup>156</sup>

Jadi, dari analisis di atas sekolah melakukan komunikasi dengan instansi lain bisa dikatakan baik, karena sekolah menjalin hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga lainnya melalui kerjasama saling menguntungkan untuk mengembangkan sekolah maupun kualitas pembelajaran siswa.

#### 4. Komunikasi sekolah dengan pers/ Media Massa

Menjalin komunikasi dengan pers juga merupakan satu bagian dari kegiatan humas, khususnya sebagai alat kerjasama untuk kepentingan publikasi tentang berbagai program kerja atau demi kelancaran kegiatan komunikasi lembaga pendidikan dengan pihak publik sebagai sasarannya. Karena pers dapat dijadikan media saluran dalam menyampaikan pesan dan informasi dari pihak humas, serta pers memiliki kekuatan yang sangat efektif dalam membentuk opini publik.<sup>157</sup>

Menurut teori yang dipaparkan Onong Uchjana Effendy bahwa hubungan baik yang senantiasa terpelihara dengan media massa akan membantu lancarnya publikasi seperti majalah, koran radio, televisi dan lain sebagainya.<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Arikunto, *Manajemen*, 363.

<sup>157</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 105.

<sup>158</sup> Efendy, *ilmu*, 139.

Mengenai komunikasi sekolah dengan pers, MAN 1 Jember juga memiliki media yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai perkembangan sekolah. Salah satunya yaitu majalah Tabilla yang sudah sekolah terbitkan dan sekolah juga bekerja sama dengan penerbit.

Jadi, dari analisis di atas komunikasi yang terjalin antara sekolah dengan pers/media massa dikatakan baik, sehingga komunikasi tersebut menghasilkan kerjasama untuk menyebarkan informasi mengenai perkembangan sekolah ke luar lembaga.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018

Hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember meliputi komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Tujuan dari komunikasi internal yaitu menciptakan saling pengertian sesama warga sekolah. Agar semua warga sekolah bisa saling mendukung program-program yang dilaksanakan demi pengembangan kualitas sekolah.

Komunikasi yang dijalin WAKA humas melalui rapat rutin dan upacara bendera yang diadakan satu bulan satu kali. Selain itu juga sesama warga sekolah juga menjalin komunikasi baik formal maupun nonformal, sehingga dengan adanya komunikasi yang baik program-program pengembangan sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018

Hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember meliputi komunikasi antara sekolah dengan wali murid, sekolah dengan masyarakat sekitar, sekolah dengan instansi lain serta sekolah dengan pers. Tujuan dari komunikasi eksternal yaitu untuk meningkatkan saling percaya antara sekolah dengan masyarakat serta memperoleh dukungan dari wali murid maupun masyarakat mengenai program sekolah agar berjalan sesuai dengan rencana. Serta mempermudah dalam menjalin kerjasama dengan instansi luar lembaga yang terkait dengan pengembangan sekolah.

WAKA Humas dalam menciptakan komunikasi dengan masyarakat luar lembaga melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan mereka dalam mengembangkan sekolah. Seperti mengadakan pertemuan wali murid, bina masyarakat maupun kerjasama dengan lembaga lain seperti tempat yang digunakan siswa-siswa untuk praktek.

### **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan kinerja humas untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekarang ini.

1. Bagi kepala sekolah MAN 1 Jember

Diharapkan terus mempertahankan dan lebih meningkatkan komunikasi dengan publik internal maupun eksternal agar selalu tercipta hubungan yang harmonis di MAN 1 Jember.

2. Bagi WAKA Humas

WAKA humas agar tetap meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan menciptakan komunikasi humas baik itu dengan publik internal maupun publik eksternal karena WAKA humas yang selalu menginformasikan hal apapun terkait dengan hubungan masyarakat. Terlebih lagi WAKA humas agar tetap meningkatkan penginformasian kepada wali murid serta masyarakat tentang pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena humas menjadi jajaran penting dalam pengelola pendidikan senantiasa menjadikan hubungan yang baik dengan masyarakat dan juga humas menjadi tangan kanan sebuah lembaga.

3. Bagi Guru

Terus tingkatkan komunikasi yang baik dengan masyarakat, dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan lebih membantu dalam pengembangan lembaga. Serta harus senantiasa menciptakan komunikasi dan pelayanan yang baik kepada masyarakat khususnya wali murid yang datang ke sekolah.

4. Bagi Masyarakat





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Daryanto, M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto dan Farid, Muhammad. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Fajar, Marheini. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gunawan, Ary, H. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morrisan. 2008. *Manajemen Public Relation; Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mukarom, Zainal. 2015. *Manajemen public Relation*. Bandung: Pustaka Setia
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press

Qomar, Mujammil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: PT. Gelora Aksara Pratama

Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhardan, Dadang. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto. 2001. *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya

Soemirat, Soleh, H. 2007. *Dasar-dasar Public Relation*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press

Uchjana Efendy, Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

*UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 23 Tahun 2003*. 2014. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika

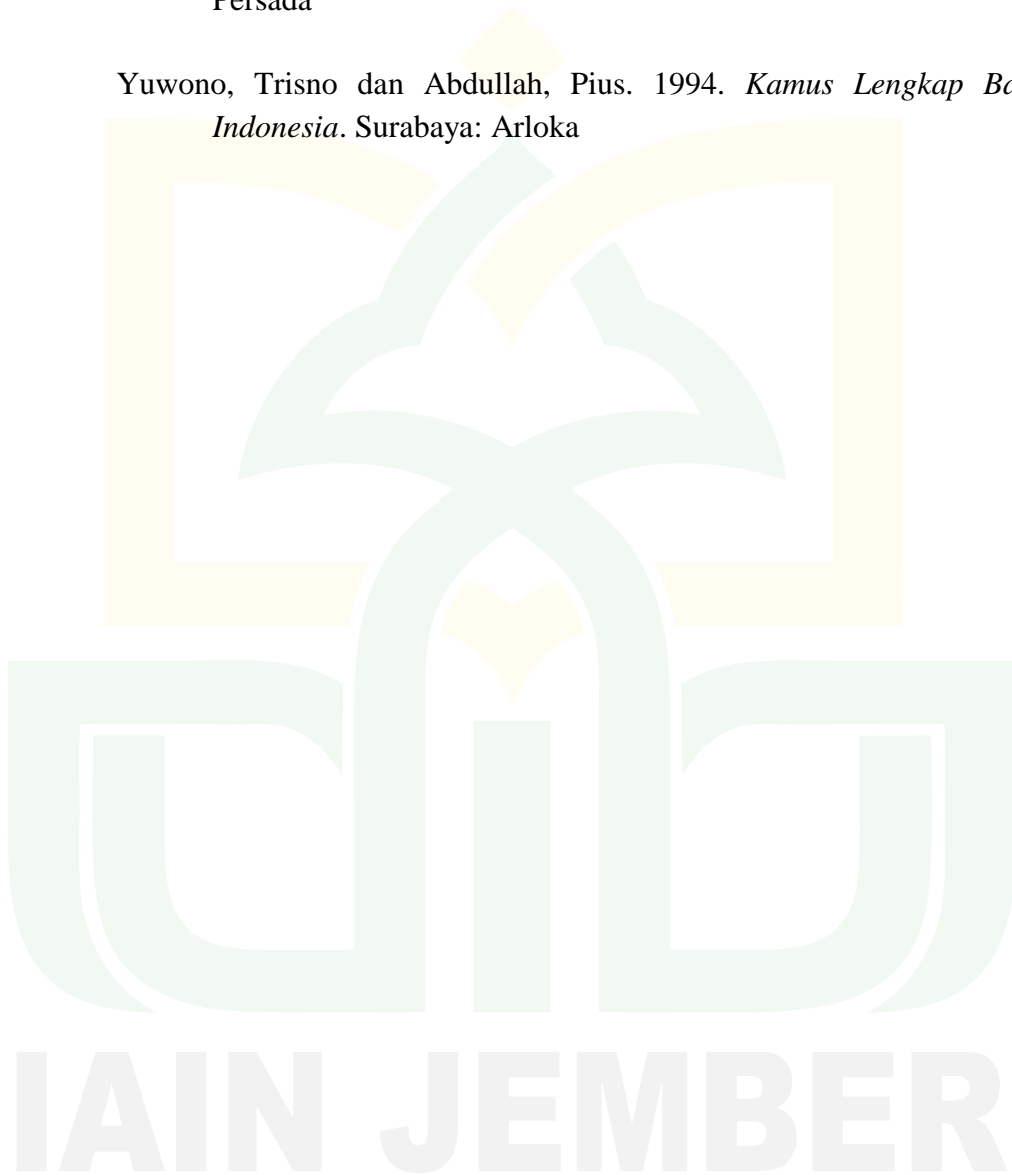
Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. 2010. *Komunikasi- Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Yulianita, Neni. 2007. *Dasar- dasar Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Yuwono, Trisno dan Abdullah, Pius. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka



## BIODATA PENULIS



### **Biodata diri:**

Nama : Siti Mar'atus Sa'adah

NIM : 084 133 044

TTL : Banyuwangi, 12 Juni 1995

Alamat : Dusun Senepolor RT. 02 RW 05 Desa Barurejo Kecamatan  
Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam

### **Riwayat pendidikan:**

2001-2007 : SDN 2 Ringin Telu Banyuwangi

2007-2010 : SMPN 2 Siliragung Banyuwangi

2010-2013 : SMAN 1 Glenmore Banyuwangi

2013- Sekarang : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

# IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI



Gambar 1.1 MAN 1 JEMBER



Gambar 1.2 Wawancara dengan bapak Dardiri selaku WAKA Humas MAN 1 Jember



Gambar 1.3 Wawancara dengan bapak Anwaruddin selaku Kepala Sekolah  
MAN 1 Jember



Gambar 1.4 Wawancara dengan bapak Agus arifandi guru PAI  
MAN 1 Jember



Gambar 1.5 Wawancara dengan Azizah siswi MAN 1 Jember



Gambar 1.6 Rapat sebelum diadakannya PKL untuk siswa yang mengikuti keterampilan





Gambar 1.7 Kegiatan pembelajaran dikelas XI IPA 1



Gambar 1.8 Komunikasi antara siswa dengan siswa melalui kerja kelompok



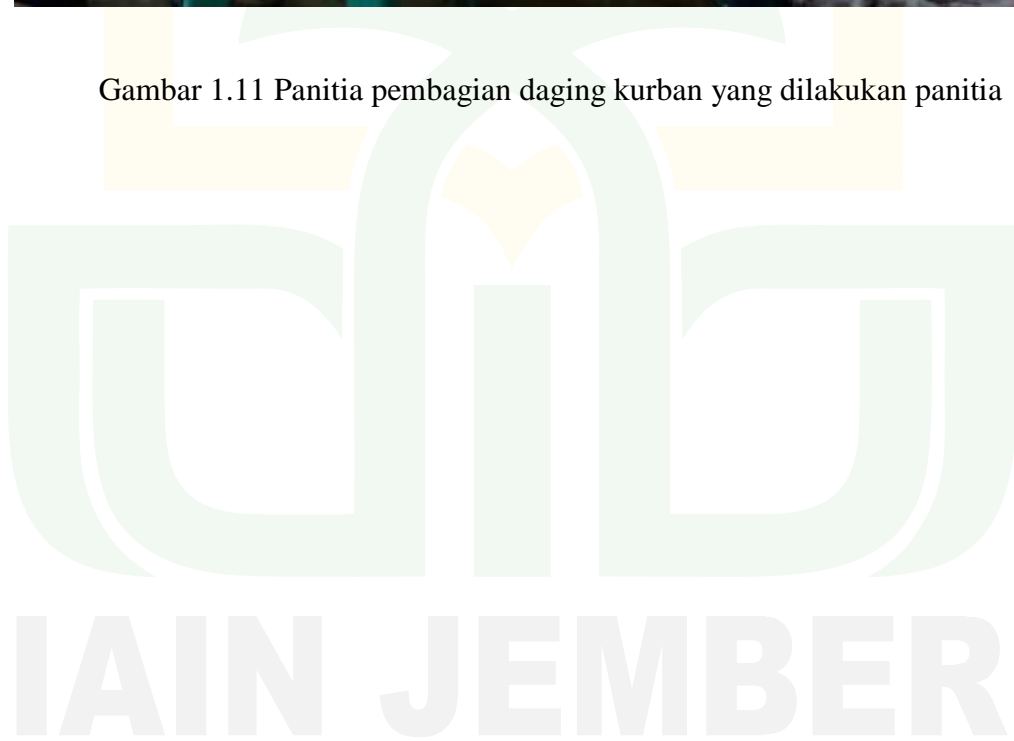
Gambar 1.9 Penyembelihan kurban di MAN 1 Jember yang melibatkan masyarakat sekitar.



Gambar 1.10 Masyarakat datang ke sekolah untuk mengambil daging kurban dengan menunjukkan kupon pengambilan daging dari MAN 1 Jember.



Gambar 1.11 Panitia pembagian daging kurban yang dilakukan panitia





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.ejb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

nomor : B.2042 /In.20/3.a/PP.009/ 07/ 2017  
inspirasi : -  
rihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 13 Juli 2017

Kepada  
Yth. Kepala MAN 1 Jember  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Siti Mar'atus Sa'adah  
NIM : 084 133 044  
Semester : IX ( Sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala MAN 1 Jember
2. Waka Humas MAN 1 Jember
3. Guru MAN 1 Jember
4. Siswa MAN 1 jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Implementasi Hubungan Masyarakat di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



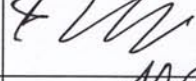

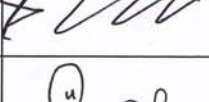
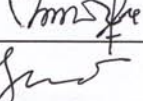
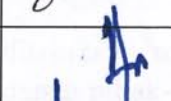

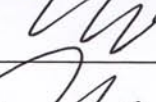
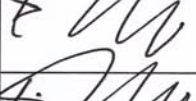
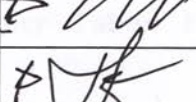
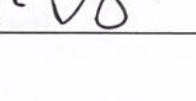



**Enoel Faizin, M.Ag.**

NIP. 19370612 2006041 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MAN 1 JEMBER

| NO | Tanggal Penelitian        | Jenis Penelitian   | Paraf  |
|----|---------------------------|--|--|
| 1  | Jum'at, 21 Juli 2017      | Observasi awal di Sekolah.                                     |   |
| 2  | Sabtu, 22 Juli 2017       | Pengajuan surat penelitian.                                    |   |
| 3  | Senin, 31 Juli 2017       | Wawancara dengan WAKA humas                                    |    |
| 4  | Rabu, 02 Agustus 2017     | Wawancara dengan guru  |   |
| 5  | Kamis, 03 Agustus 2017    | Observasi lapangan   |    |
| 6  | Jum'at, 04 Agustus 2017   | Wawancara dengan siswa   |    |
| 7  | Sabtu, 05 Agustus 2017    | Wawancara dengan masyarakat sekitar                            |    |
| 8  | Selasa, 08 Agustus 2017   | Wawancara dengan kepala sekolah mengenai humas di MAN 1 Jember |    |
| 9  | Senin, 21 Agustus 2012    | Wawancara dengan kepala sekolah                                |   |
| 10 | Selasa, 22 Agustus 2017   | Wawancara dengan WAKA humas                                    |  |
| 11 | Selasa, 29 Agustus 2017   | Mengambil data yang berkaitan dengan skripsi                   |  |
| 12 | Kamis, 31 Agustus 2017    | Observasi lapangan   |  |
| 13 | Selasa, 05 September 2017 | Mengambil surat selesai penelitian                             |  |

Mengetahui,

Jember, 05 September 2017

Kepala MAN 1 Jember

Peneliti



Drs. Anwaruddin, M.Si

Siti Mar'atus Sa'adah

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mar'atus Sa'adah  
NIM : 084 133 044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI HUBUNGAN MASYARAKAT DI MAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 06 September 2017

Saya yang menyatakan



SitiMar'atusSa'adah

NIM: 084 133 044

## MATRIK PENELITIAN

| JUDUL   | VARIABEL               | SUB VARIABEL  | INDIKATOR   | SUMBER DATA   | METODE PENELITIAN  | RUMUSAN MASALAH  |
|---|------------------------|---|---|---|--|--|
| Implementasi Hubungan Masyarakat di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. | 1. Hubungan Masyarakat | 1. Komunikasi Internal<br><br>2. Komunikasi Eksternal | 1.1 Kepala sekolah dengan guru<br>1.2 Kepala Sekolah dengan siswa<br>1.3 Guru dengan guru<br>1.4 Guru dengan siswa<br>1.5 Siswa dengan siswa<br><br>2.1 Sekolah dengan wali murid<br>2.2 Sekolah dengan masyarakat sekitar<br>2.3 Sekolah dengan instansi lain<br>2.4 Sekolah dengan pers | 1. Subjek Penelitian: MAN 1 Jember<br>2. Informan:<br>a. Kepala MAN 1 Jember<br>b. WAKA humas<br>c. Guru<br>d. Masyarakat<br>3. Dokumentasi<br>4. Kepustakaan | 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif<br>2. Lokasi Penelitian: MAN 1 Jember<br>3. Subjek Penelitian: <i>Purposive sampling</i><br>4. Metode Pengumpulan Data:<br>a. Observasi<br>b. Interview/ Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>5. Metode Analisa Data: Analisis Deskriptif<br>6. Validitas Data : Triangulasi sumber dan metode | Pokok Masalah<br>1. Bagaimana implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi internal di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?<br>2. Bagaimana implementasi hubungan masyarakat dalam menciptakan komunikasi eksternal di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember  
E-mail: man1jember@yahoo.co.id  
Website: www.mansatujember.sch.id

**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B- 1/55 /Ma.13.73/PP.00.06/ 09 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si  
NIP : 196508121994031002  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : MAN 1 Jember  
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : SITI MARATUS SA'ADAH  
NIM : 084133 044  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah  
Fakultas : IAIN Jember

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dengan Judul "**IMPLEMENTASI HUBUNGAN MASYARAKAT DI MAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 September 2017

Kepala Madrasah



*Anwaruddin*  
**ANWARUDDIN**